



**MOTIVASI SISWA DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
(STUDI PADA SISWA KELAS IX DI SMP IT QURRATA
A'YUN)BATUSANGKAR)**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1)
Jurusan Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

**DEWI KRISDAWATI
NIM. 17 3010 8013**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama :Dewi Krisdawati

Nim :1730108013

Jurusan :Bimbingan dan Konseling

Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul “**MOTIVASI SISWA DALAM MENGHAFAL AL-QUR’AN (STUDI PADA SISWA KELAS IX DI SMP IT QURRATA A’YUN BATUSANGKAR)**” adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi sebaga plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Batusangkar, 24 februari 2021



Dewi Krisdawati
Nim. 1730108013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **DEWI KRISDAWATI NIM :1730108013** dengan judul "**MOTIVASI SISWA DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN (STUDI KASUS DI SMP IT QURRATA A'YUN)**" memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi syarat ilmiah untuk dilanjutkan ujian *munaqasah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya

Batusangkar, 19 Januari 2021

Pembimbing



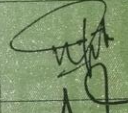


Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi., MA

NIP. 19790916 200312 2 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Dewi Krisdawati, NIM 1730108013, Judul: **MOTIVASI SISWA DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN (STUDI PADA KELAS IX KELAS IX DI SMPIT QURRATA A'YUN)**, telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan 04 Februari 2021

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi., MA NIP. 19790916 200312 2 003	Ketua Sidang/ Pembimbing	
2.	Dra. Desmita, M.Si NIP. 19681229 199803 2 001	Penguji I	
3.	Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd NIP. 19750201 200501 1 007	Penguji II	 20-2-2021

Batusangkar, 24 Februari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dr. Adhipen, M.Pd
NIP. 19650504 199303 1 003

ABSTRAK

DEWI KRISDAWATI, NIM.1730108013, Judul Skripsi “**MOTIVASI SISWA DALAM MENGHAFAL AL-QUR’AN (STUDI PADA SISWA KELAS IX DI SMP IT QURRATA A’YUN)**”, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.2021. 73 Halaman

Pokok permasalahan dalam penelitian ini banyaknya motivasi siswa yang metalarbelakangi dalam menghafal Al-Qur’an mulai dari diri sendiri, lingkungan keluarga bahkan lingkungan masyarakat yang sangat berpengaruh terhadap siswa, sehingga siswa memiliki banyak motivasi yang mendasarinya dalam menghafal Al-Qur’an

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian lapangan (descriptif research), menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan skunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Miles dan Huberman dan keabsahan data yaitu dengan cara triangulasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki siswa SMP IT Qurrata A’yun ada dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, setiap siswa tidak hanya memiliki satu motivasi saja, akan tetapi satu siswa paling minimal memiliki motivasi dua, baik itu motivasi yang bersifat yang bersifat intrinsik maupun motivasi yang bersifat ekstrinsik.

Motivasi intrinsik yang dimiliki oleh siswi dalam menghafalkan al-Qur’an adalah: a) ingin menjadi orang yang mampu menjaga kitab Allah, b) ingin dapat mendalami ilmu Al Qur’an, c) ingin mendapatkan berkah dari Al Qur’an, d) ingin menjadi hafidzah. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang dimiliki oleh siswi dalam menghafal Al Qur’an adalah: a) Dorongan dari Orang Tua, b) Dorongan dari Keluarga Besar, c) Dorongan dari Teman/Sahabat, d) Dorongan dari Guru, e) Dorongan dari Lingkungan Sekitar, f) Agar bisa Mengajarkan Masyarakat yang belum bisa Membaca Al Qur’an.

Kata Kunci: Motivasi Menghafal Al-Qur’an

KATA PENGHANTAR



Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT . karena hanya berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “**Motivasi Siswa Dalam Menghafal Al-Qur-an (Studi Kasus Di SMP IT Qurrata A’yun)**” . Shalawat dan salam senantiasa dicurahkan oleh Allah SWT. kepada pemimpin umat sedunia yakni Nabi Muhammad SAW. Sebagai *uswatun hasanah* dan pembawa kabar gembira bagi manusia di dunia.

Dalam penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc. Yang telah memberikan segala fasilitas kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Adripen, M.Pd selaku ketua Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Dasril, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar sekaligus penguji dua ananda
4. Ibu Dra. Desmita, M. Si selaku penguji utama ananda yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi.
5. Bapak Dr. Masril. M.Pd., Kons selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada peneliti
6. Ibu Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi., M.A selaku Pembimbing yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan pemahaman dalam perjuangan peneliti menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada peneliti selama peneliti mengikuti proses perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar
8. Teristimewa kepada Kedua orang tua peneliti, Bapak Surono dan Ibu Harjinhah yang terus berusaha tanpa henti memberikan dukungan baik berupa materi ataupun non materi serta nasehat, semangat dorongan dan do'a kepada peneliti untuk meraih impian peneliti.
9. Kepada yang tersayang kakak dan abang ipar, serta keponakan peneliti, Siti Utari S.Pd.I dan Amin Habibi S.Pd.I, Abdirrahim Hisyam yang telah memberikan semangat, hiburan dan motivasi untuk peneliti
10. Kepada Keluarga Besar SMP IT Qurrata A'yun, Kepala Sekolah, Bapak Ibu majelis guru serta siswa siswi tercinta yang telah bersedia menerima peneliti dalam penelitian ini.
11. Keluarga Besar UKM RKT yang telah memberikan arti kebersamaan dan saling peduli serta motivasi kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar dan proses menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga Besar PIK-M Al-Istisyratussyababiyah, terutama ibunda Emilya Hardi, M.Pd selaku pembina PIK-M Al-Istisyratussyababiyah yang telah memberikan arti kebersamaan dan saling peduli serta motivasi kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar dan proses menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman PLKP-S di SMA 2 Pulau Punjung dan yang seperjuangan dengan peneliti dan selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman **TERBAIK** yang sama-sama berjuang Eka Saputri, Sari Ramadani, Gina Chyntia, Andre Leo Parnandes, Muhammad

Zimmi Rahmanto Aditya. terimakasih sudah selalu suport dan memberikan semangat dalam pembuatan Skripsi ini

15. Seluruh teman-teman Bimbingan dan Konseling angkatan 2017, terkhusus lokal A yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Mudah-mudahan Allah SWT membalas segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah di sisi-Nya dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin ya Rabbalamin. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua terutama bagi calon guru dan praktisi pendidikan dalam upaya menyelenggarakan proses pembelajaran yang lebih baik. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih.

Batusangkar, februari 2021

Peneliti

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink. The signature appears to be 'Dewi' followed by a stylized flourish.

DEWI KRISDAWATI
NIM. 1730108013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Sub Fokus.....	4
D. Pertanyaan Penelitian.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	5
G. Definisi Operasional.....	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori.....	8
1. Motivasi	
a. Pengertian motivasi.....	8
b. Tujuan dan Fungsi motivasi.....	14
2. Menghafal Al-Qur'an.....	15
a. Pengertian menghafal Al-Qur'an.....	15
b. Keutamaan menghafal Al-Qur'an.....	16
c. Manfaat menghafal Al-Qur'an.....	18

	d. Faktor pendukung menghafal Al-Qur'an.....	21
	3. Motivasi menghafal Al-Qur'an.....	24
	4. Metode menghafal Al-Qur'an.....	27
	B. Penelitian yang Relevan.....	30
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	33
	B. Latar dan Waktu Penelitian.....	34
	C. Sumber Data.....	34
	D. Instrumen Penelitian.....	35
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
	F. Teknik Analisis Data.....	38
	G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Temuan Penelitian.....	43
	B. Pembahasan.....	61
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	72
	B. Implikasi.....	72
	C. Saran.....	73

DAFTARKEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gedung Sekolah	44
Gambar 2. Asrama Putri.....	44
Gambar 3. Wawancara dengan kepala sekolah.....	44
Gambar 4.wawancara dengan ustazah	49
Gambar 5. Siswi RA	50
Gambar 6. Siswi SU.....	50
Gambar 7. Siswi SH.....	51
Gambar 8. Siswi JI.....	52
Gambar 9. Siswi AL.....	53
Gambar 10. Siswi IN.....	54
Gambar 11. Siswi ND	55
Gambar 12. Siswi DA	56

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci agama samawi yang menjadi pedoman bagi seluruh manusia dalam perihal kehidupan di dunia dan di akhirat. (Zaini dan Hasnah 2010:21). Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an sebagaimana dijelaskan dalam hadis. Dalam kitab Shahihnya, Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "*Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya*" Masih dalam hadits riwayat Al-Bukhari dari Utsman bin Affan, tetapi dalam redaksi yang agak berbeda, disebutkan bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "*Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.*"

Dalam dua hadits di atas, terdapat dua amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik di antara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar Al-Qur'an dan mengajarkan Al-Qur'an. Tentu, baik belajar ataupun mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi yang terbaik di sini, tidak bisa lepas dari keutamaan Al-Qur'an itu sendiri. Al-Qur'an adalah kalam Allah, firman-firman-Nya yang diturunkan kepada Nabi-Nya melalui perantara Malaikat Jibril Alaihissalam. Al-Qur'an adalah sumber pertama dan acuan utama dalam ajaran Islam. (Rahman Usman. 19 Februari 2018)

Menghafal Al Qur'an secara lengkap (30 juz) jelas merupakan harapan setiap muslim. Betapa tidak, selain memiliki kemampuan sebagai penjaga "(al-hafidz) kalamullah, para penghafal Al Qur'an" juga

mendapatkan anugerah. Mulai dari syafaat di akhirat kelak hingga derajat sebagai Ahlullah, yakni mereka yang memiliki kedudukan sangat dekat disisi Allah Swt. (Yahya. 2010:5)

Mampu menjaga serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang sangat mulia. dalam mencapai tingkatan sebagai penghafal Al-Qur'an, tidak semudah yang dibayangkan. Banyak lika-liku yang harus dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an dalam proses menyelesaikan hafalannya. Sehingga orang yang sudah mampu menyelesaikan proses menghafal akan mendapatkan beberapa ketinggian-ketinggian derajat, baik dimata Allah Swt maupun dimata manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia, namun dalam menghafal Al-Qur'an tersebut tidaklah mudah perlu kesungguhan dalam melakukannya agar tercapai semua tujuan yang diharapkan

Salah satu aspek psikis yang penting diketahui adalah motif karena keberadaannya sangat berperan dalam tingkah laku individu. Pada dasarnya tidak ada tingkah laku yang tanpa motif setiap tingkah laku individu itu pasti bermotif. (Syamsu dan Nurihsan. 2010:158)

Motivasi pada awalnya ditumbuhkan oleh orang tua sejak dini melalui cerita atau kisah-kisah mengenai keutamaan orang yang menghafal Al-Qur'an sehingga menjadi inspirasi untuk remaja-remaja menjadi penghafal Al-Qur'an. Akan tetapi pada umumnya anak dapat menjadikan motivasi orang tua tersebut menjadi motivasi yang bersumber dari dirinya sendiri setelah merasakan begitu banyak manfaat menghafal Al-Qur'an. Hal ini menggambarkan bahwa dalam proses menghafal, beberapa anak mengalami perkembangan motivasi yang pada awalnya bersifat eksternal/sosial kemudian menjadi terinternalisasikan menjadi motivasi personal dengan ditopang oleh adanya motivasi transendental seperti keyakinan akan janji Allah dan lain-lainnya. (Lisyah dan Subandi. 2010:197).

Banyak motivasi yang mampu menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan. Tindakan yang dilakukan manusia memiliki alasan. Motivasi berfungsi sebagai pemicu tindakan, dimana tindakan itu memiliki dampak jangka pendek maupun jangka panjang. Motivasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ketercapaian suatu tujuan yang akan dicapai seseorang dalam semua keputusan yang diambil. Beragamnya motivasi yang melandasi seorang muslim dalam menghafal akan menentukan bagaimana tujuan itu akan tercapai. Motivasi seperti apakah yang akan mengantarkan seorang muslim mencapai tujuannya yaitu mampu menghafal Al Qur'an secara cepat, lancar, baik, dan abadi dalam memori ingatannya.

Pada tanggal 18 maret 2020 pukul 17:00 WIB penulis melakukan observasi yaitu dengan Pembina asrama, serta penulis melakukan pengamatan pada siswi di saat mereka sedang menyetorkan hafalannya kepada musrifah (pembina asrama), dan penulis melakukan wawancara dengan pembina asrama di SMP IT Qurrata A'yun mengenai bagaimana motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswi-siswi tersebut. Yaitu Berawal dari ditemukannya beberapa siswa-siswi yang kurang mampu secara lancar dalam menjawab tantangan dari musrifah (pembina asrama) dalam menyetorkan hafalannya ketika jadwal setoran hafalan. Hal ini terjadi tidak hanya pada 1 atau 2 orang siswi, tapi lebih dari 3 yang penulis temui dilapangan. Ini yang melatarbelakangi kenapa penelitian ini dilakukan, dalam rangka untuk mengetahui apa motivasi yang mendasari para siswi dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di sekolah yang bersangkutan (SMP IT Qurrata A'yun) sebagaimana bahwa menurut latar belakang yang telah penulis jabarkan terdapat beberapa siswi yang kurang mampu secara lancar dalam menjawab tantangan dari musrifah dalam menyetorkan hafalannya, disebabkan oleh motivasi siswi yang rendah sehingga berpengaruh terhadap hafalannya. Penulis juga melakukan interaksi dengan para siswa seperti halnya bercerita bersama para siswi

tersebut. Hal di atas yang terjadi pada siswi SMP IT Qurrata A'yun. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak yang memang motivasi tersebut sangat berpengaruh terhadap hafalannya. baik dari segi kognitif, afektif serta psikomotorik dari remaja tersebut dengan berbagai latar belakang yang berbeda terlihat didalam lingkungan sekolah dan asramanya. Sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap hafalan anak yang bersangkutan dan ini juga menjadi keresahan tersendiri bagi penulis, oleh karena itu penulis melakukan kajian mengenai motivasi menghafal Al-Qur'an siswa di SMP IT Qurrata A'yun, yang mana SMP IT ini merupakan salah satu sekolah terbaik di Batusangkar bertempat di daerah Sungayang, yang menghasilkan siswa siswi yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Namun dilihat dari segi motivasi menghafal para siswinya masih ditemukan beberapa siswa yang masih kurang motivasi menghafalnya dan ada juga siswi yang mampu melampaui target dalam menghafalnya karena memiliki motivasi yang tinggi. Oleh sebab itu penulis akan mengkaji dan mencari solusi dari aspek bimbingan dan konseling dan agama. Dilihat dari masalah di atas memotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul *“Motivasi Siswa Dalam Menghafal AL-Qur'an (Studi Kasus Di SMP IT Qurrta A'yun Batusangkar)”*

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini tentang “motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an (Studi pada siswa kelas IX SMP IT Qurrata A'yun)

C. Sub Fokus

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini dikerucutkan pada motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam menghafal Al-Qur'an

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka sub fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana motivasi siswa intrinsik dan ekstrinsik dalam menghafal Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yyun?
2. faktor yang menunjang motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam menghafal Al-Qur'an?
3. Apa saja faktor pendukung anak dalam menghafal Al-Qur'an?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam menghafal Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui faktor yang menunjang motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam menghafal Al-Qur'an?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung anak dalam menghafal Al-Qur'an

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka manfaat dan luaran dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Sebagai referensi saya dalam memahami lagi mengenai konseling terkhususnya tentang motivasi dalam menghafal Al-Qur'an
- b. Sebagai sarana pengembangan intelektual peneliti sesuai dengan latar belakang Pendidikan yang penulis jalani.
- c. Sebagai salah satu prasyarat untuk melakukan penelitian.

2. Luaran penelitian

Adapun luaran dari penelitian yang penulis lakukan adalah agar penelitian ini dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah.

G. Defenisi Operasional.

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap istilah dalam penelitian ini maka perlu adanya penjelasan permasalahan yang ada dalam pembahasan judul proposal ini, sehingga topik yang disajikan dapat dibahas secara cermat, jelas, dan tahu arah tujuan serta maksudnya sehingga mudah untuk dipahami dan dimengerti. Istilah-istilah tersebut adalah :

1. Motivasi

Menurut McClelland (Sujarwo, 2011:3) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai motivasi yang mendorong individu untuk mencapai sukses, dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi atau persaingan dengan beberapa ukuran keunggulan (standard of excellence). Ukuran keunggulan itu dapat berupa prestasi sendiri, sebelumnya atau prestasi orang lain

2. Menghafal Al-Qur'an

Menurut Abdurrahab Nuwabuddin, (Bustaman dkk, 2017:43) menghafal Al-Qur'an adalah memelihara ayat-ayat Al-Qur'an agar tidak lupa dari ingatan. Orangny disebut Hafiz/zah jika tunggal dan huffzah jika banyak. Tetapi jika seseorang disebut al-hafizh, mayoritas ulama menyatakan adalah orang yang hafal seluruh Al-Qur'an, bukan sebagiannya. Namun juga ada yang berpendapat, jika hafalannya sudah dalam jumlah yang banyak, bisa disebut al-hafizh, dengan menyebutkan jumlah hafalannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an untuk mencapai kesuksesan sesuai dengan apa yang diharapkan dan yang menjadi target utamanya. Keinginan untuk meraih prestasi mutlak dimiliki setiap orang, beragam cara yang ditempuh seseorang untuk menggapainya. Semakin tinggi prestasi yang diinginkan maka semakin keras pula usaha yang harus ia keluarkan. Hal tersebut merupakan suatu usaha yang disadari dan mendorong tingkah laku seseorang dalam memelihara ayat-ayat Al-Quran

agar tidak lupa dari ingatannya. yakni mampu menghafal Al-Qur'an sebanyak 30 juz dan mencapai kenikmatan dunia dan akhirat yang telah dijanjikan oleh Allah Swt.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Pengertian motivasi juga mencakup suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ngalim Purwanto (Binti Maunah, 2014:98).

“Menurut Dimiyanti dan Mudjino (Jumaniarti dan Aswar, 2019: 42) Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar”.

“Menurut Sardiman (2007). (Nurjan, 2016:151) mengatakan bahwa Kata ”motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap-siagaan). Berawal dari kata ”motif” itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tujuan sangat dirasakan mendesak.”

Motivasi menghafal adalah sebagai keadaan yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk keinginannya. Adapun indikator motivasi menghafal menurut teori Maslow (Rasyid dkk 2019:69-70) adalah:

1. Kebutuhan fisiologis.
2. Kebutuhan keselamatan dan keamanan.
3. Kebutuhan sosial.
4. Kebutuhan di hargai.
5. Kebutuhan aktualisasi diri

Dari pendapat ahli di atas penulis mempunyai pemahaman bahwa yang dimaksud dengan motivasi menghafal adalah motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk menghafalkan al-qur'an dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan. Motivasi dapat juga dikatakan sebagai rangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mampu dan ingin melakukan sesuatu. dan bila ia tidak suka maka berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, namun dapat tumbuh dari seseorang tersebut.

Menurut Rabideu (Sujarwo, 2011:4) motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk keunggulan dibanding standarnya sendiri maupun orang lain. Berdasarkan pendapat ini, dapat diambil rumusan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri individu sehubungan dengan adanya pengharapan bahwa tindakan yang dilakukan merupakan alat untuk mencapai hasil yang baik, bersaing dan mengungguli orang lain, mengatasi rintangan serta memelihara semangat yang tinggi.

Menurut Murray dalam Beck (Sujarwo, 2011:4) motivasi berprestasi adalah kebutuhan atau hasrat untuk mengatasi kendala-kendala, menggunakan kekuatan, berusaha melakukan sesuatu yang sukar, sebaik dan secepat mungkin. Kebutuhan untuk berprestasi bagi siswa bersifat intrinsik, siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi ingin menyelesaikan tugas-tugas dan meningkatkan penampilannya. Siswa ini berorientasi pada tugas-tugas dan masalah-masalah yang memberikan tantangan, di mana penampilannya dapat dinilai dan dibandingkan dengan patokan penampilan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk mencapai sukses dan menghindari kegagalan, yang menimbulkan

kecenderungan perilaku untuk mempertahankan dan meningkatkan suatu keberhasilan yang telah dicapai dengan berpedoman pada patokan prestasi terbaik yang pernah dicapai baik oleh dirinya maupun orang lain.

Macam-macam Motivasi Berdasarkan sumber dorongannya, motivasi dibedakan menjadi 2, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. (Lilik Sriyanti, 2013:134)

“Muhibbin Syah mengatakan bahwa Motivasi Adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah menyenangkan manteri dan kebutuhanya terhadap materi tersebut. (Muhibbin Syah, 2002:136-137)”

Apabila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan tanpa memerlukan adanya motivasi dari luar. Jenis motivasi ini timbul akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Jadi dalam motif jenis ini telah ada kesadaran akan kebutuhan dan berupaya untuk memenuhinya Diantara hal-hal yang termasuk dalam motivasi intrinsik antara lain:

a. Alasan.

Menurut tim penyusun kamus pusat bahasa (Nurhidayah 2018:16) alasan adalah yang menjadi pendorong (untuk berbuat). Alasan berarti kondisi psikologis yang mendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Jadi alasan dalam menghafal Al-Qur'an

adalah kondisi psikologis seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas menghafal.

b. Sikap

Menurut Jalaluddin (2003:201) mengatakan bahwa sikap dalam pengertian umum dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi terhadap obyek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu. setelah seseorang memiliki minat yang dilandasi kebutuhan, maka ia akan menentukan sikap. Sikap ini menyandang motivasi yang mendorong manusia ke suatu tujuan untuk mencapainya.

c. Perhatian.

Perhatian merupakan hal terpenting di dalam menghafal Al-Qur'an. Akan berhasil atau tidaknya proses menghafal perhatian akan turut menentukan. Disamping faktor lain yang mempengaruhinya.

Perhatian mengandung aspek pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada suatu atau sekumpulan objek. (Romlah, 2010.:79) Berdasarkan pengertian tersebut berarti perhatian adalah pemusatan suatu aktivitas jiwa yang disertai dengan kesadaran dan perasaan tertarik terhadap suatu objek. Agar aktivitas tersebut berjalan dengan baik dan mampu membuahkan keberhasilan yang memuaskan maka dibutuhkan adanya perhatian terhadap kegiatan tersebut.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. (Lilik Sriyanti,2013:136) Yang termasuk dalam motivasi ekstrinsik antara lain:

a. Orang tua.

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Dimana anak akan diasuh dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Tingkat pendidikan orang tua juga besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohaniyah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikan.

(M Dalyono, 2009:130)

Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang tahu tentang ilmu agama, maka akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kepribadian dan pengetahuannya terhadap masalah agama. Salah satunya pengetahuan tentang ilmu Al-Qur'an. Dengan demikian tidak sulit untuk orang tua memberikan motivasi terhadap anaknya untuk lebih mendalami Al-Qur'an dengan cara menghafalkan Al-Qur'an.

b. Teman atau Sahabat

Teman merupakan partner dalam belajar. Keberadaanya sangat diperlukan menumbuhkan dan membangkitkan motivasi. Seperti melalui kompetisi yang sehat dan baik, sebab saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individual ataupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. (Sardiman, 2007:92)Terkadang seorang anak lebih termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan seperti menghafal Al-Qur'an karena meniru ataupun menginginkan seperti apa yang dilakukan temanya

c. Guru

Guru memiliki peranan yang sangat unik dan sangat komplek di dalam proses belajar-mengajar, dalam

mengantarkan siswa pada taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan peserta didik, sesuai dengan profesi dan tanggungjawabnya. (Sardiman, 2007:125)

d. Lingkungan/Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak. Mereka juga termasuk teman-teman diluar sekolah. Disamping itu kondisi orang-orang desa atau kota tempat tinggal ia tinggal juga turut mempengaruhi perkembangan jiwanya. (M.Dalyono, 2009:130).

Anak-anak yang tumbuh berkembang di daerah masyarakat yang kental akan agamanya dapat mempengaruhi pola pikir seorang anak untuk menghafal Al-Qur'an sesuai lingkungan masyarakat. Semua perbedaan sikap dan pola pikir pada diri anak merupakan salah satu penyebab pengaruh dari lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila siswa menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Siswa belajar karena ingin mencapai tujuan tertentu di luar dari apa yang dipelajarinya seperti: untuk memperoleh gelar sarjana, kehormatan, angka yang tinggi, menjadi hafidz atau hafidzah dan lain sebagainya. Namun demikian, motivasi belajar yang bersifat eksternal ini tidak selamanya tidak baik bagi siswa, tetapi tetap penting dan dibutuhkan oleh seseorang dalam mencapai tujuan karena keadaan orang yang dinamis dan tidak selalu stabil. Di sini peranan orang lain sebagai motivator sangat menentukan untuk memberikan motivasi sehingga timbul dorongan menghafal atau bahkan

meningkat dengan adanya usaha motivasi orang lain tersebut

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa motivasi ekstrinsik yang pada hakikatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari luar diri seseorang. Jadi berdasarkan motivasi ekstrinsik tersebut anak yang belajar sepertinya bukan karena ingin mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan pujian dan nilai yang baik. Walaupun demikian, dalam proses belajar mengajar motivasi ekstrinsik tetap berguna bahkan dianggap penting. Berangkat dari uraian di atas, dapat diambil pengertian bahwa motivasi instrinsik lebih baik daripada motivasi ekstrinsik. Akan tetapi motivasi ekstrinsik juga perlu digunakan dalam proses belajar mengajar disamping motivasi instrinsik. Untuk dapat menumbuhkan motivasi instrinsik maupun ekstrinsik adalah suatu hal yang tidak mudah, maka dari itu guru perlu dan mempunyai kesanggupan untuk menggunakan bermacam-macam cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat belajar dengan baik.

b. Tujuan dan Fungsi Motivasi

Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

“Sedangkan fungsi motivasi menurut Sardiman A.M (Maunah, 2014:111). Ada tiga yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyelesaikan perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.”

“Fungsi motivasi menurut Ahmad Rosidi motivasi santri dalam menghafal Al-Qur’an yaitu Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar sebab motivasi berfungsi sebagai:

- a. Pemberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya
- b. Pemilih dari tipe-tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya
- c. Pemberi petunjuk pada tingkah laku”

“Fungsi motivasi menurut Tabrani, (Ahmad Rosidi,) yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan.
- b. Mengarahkan aktivitas belajar peserta didik
- c. Menggerakkan dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan”

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha-usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Dengan demikian motivasi itu dipengaruhi adanya kegiatan

2. Menghafal Al-Qur’an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur’an

Menurut Rauf (Elsadina, 2019:15) mengatakan bahwa menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca maupun dengan mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang-ulang pasti menjada hafal. Penghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Kata penghafal (kata kerja) adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat, dan kata hafalan berarti sesuatu yang dihafalkan atau

hasil dari kegiatan menghafalkan (Depertemen Pendidikan Nasional , 2002:381)

Fachrudi (Elsadina, 2019:15) Menghafal dalam bahasa arab dikenal dengan sebutan al - hifzh (الحفظ) yang merupakan akar kata dari حفظ - حفظ - حفظ yang artinya menjadi hafal dan menjaga hafalannya atau memelihara, menjaga, menghafal dengan baik. Orang yang hafal Al-Qur'an dikenal dengan sebutan haafizh(حافظ), yaitu orang yang menghafal dengan cermat, termasuk sederetan kaum yang menghafal.

“Menurut Syaiful Bahri (Eryzka.2017:147)menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi kembali (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang aslinya. Peristiwa menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.”

Jalaludin (Bustaman dkk, 2017:43) Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan, sedangkan secara istilah adalah kitab suci yang diwahyukan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril As sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya mereka

Sedangkan Al Qur'an “Menurut Imam Masbukin adalah kalam Allah Swt yang bersifat mu'jizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul yaitu Nabi Muhammad saw dengan perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya terhitung ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.”

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan menghafal Al-Qur'an adalah proses memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. dengan meresapkanya dikepala agar tidak lupa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an secara keseluruhan ataupun sebagiannya.

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Masduki (2018:29) menjelaskan bahwa keutamaan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an adalah individu yang mengamalkannya akan menjadi sebaik-baiknya orang, dinaikkan

derajat oleh Allah Swt, Al-Qur'an akan memberi syafaat kepada orang yang membacanya, Allah Swt menjanjikan akan memberikan orang tua yang anaknya menghafalkan Al-Qur'an sebuah mahkota yang bersinar (pahala yang luar biasa), hati orang yang membaca Al-Qur'an akan senantiasa dibentengi dari siksaan, hati mereka menjadi tenteram dan tenang, serta dijauhkan dan penyakit menua yaitu kepikunan.

Indra (2014:108) Adapun di antara keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an dari sunnah Rasulullah SAW adalah:

- a. Menjadi manusia yang terbaik: "Dari Utsman bin 'Affan rad, dari Nabi saw, beliau bersabda:
Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Al-Bukhari)
- b. Kenikmatan yang tiada bandingnya “ Dari Abdullah bin Umar RA, dari Nabi, beliau bersabda: yang artinya *Tidak boleh ghibthah (menginginkan sesuatu yang dimiliki orang lain) kecuali dalam dua hal: (pertama) orang yang diberikan Allah Swt keahlian tentang Al-Qur'an, maka dia melaksanakannya (membaca dan mengamalkannya) malam dan siang hari. Dan seorang yang diberi oleh Allah Swt kekayaan harta, maka ia infakkan sepanjang hari dan malam.*" (Muttafaqun alaih)
- c. Al-Qur'an memberi syafaat di hari kiamat: dari Abu Umamah al-Bahili RA, ia berkata, Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda *Bacalah al-Qur'an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat bagi ahlinya (yaitu orang yang membacanya, mempelajari dan mengamalkannya).* (HR. Muslim)
- d. Pahala berlipat ganda: dari Ibnu Mas'ud rad, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda *Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al Qur'an maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipat gandakan dengan sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan 'alif laam miim' satu huruf, akan tetapi alif adalah satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf.* (HR. At-Tirmidzi)
- e. Dikumpulkan bersama para Malaikat: dari Aisyah radhiyallahu 'anha, ia berkata, Nabi Muhammad SAW bersabda :*Yang artinya Orang yang membaca Al Qur'an dan ia mahir dalam membacanya maka ia dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca Al Qur'an dan ia masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala.* (Muttafaqun 'alaih)

Inilah sebagian dari anjuran dan keutamaan membaca Al-Qur'an, dan yang perlu diingat bahwa pahala membaca Al-Qur'an diperoleh bagi siapa pun yang membacanya, walau tidak memahami makna dan tafsirnya. Kendati demikian kalau bisa memahaminya pahalanya tentu lebih baik dan lebih banyak pahalanya. Sebagian ulama menyebutkan beberapa hikmah keistimewaan membaca Al-Qur'an yang pahalanya bisa diperoleh kendati tidak memahaminya.

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa Menghafal Al-Quran merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.

c. Manfaat Dalam Menghafal Al- Qu'an

Herry (2013) (Muthi' Fauziyah dkk, 2017:195) menyebutkan manfaat yang didapat oleh penghafal Al-Qur'an yaitu: dicintai Allah Swt, salah satu bentuk kecintaannya dengan merahmati, membahagiakan, meridhai dan memasukkan penghafal Al-Qur'an ke surga. Penghafal Al-Qur'an menjadi pionir (orang yang diutamakan) dalam segala kehidupan manusia, Investasi jangka panjang, untuk memberikan syafa'at ketika di dalam kubur pada hari kiamat serta pengantar ke surga, Ensiklopedia kehidupan, Teman yang paling setia, disaat sendiri dalam liang lahat Al-Qur'an menjadi teman di alam kematian serta menjadi penolong dan pemberi syafa'at, Mentoring ideal, menjadikan merubah tabiat dan tingkah laku mengikuti apa yang dihafalkannya.

Beberapa manfaat menghafal Al-Quran yang dijelaskan dalam buku metode baru menghafal Al-Qur'an oleh Abdud Da-im al-Kahiilyaitu:

- a. Karena Al-Quran adalah firman Allah Swt, maka sesungguhnya anda saat hafal firman ini dalam hati anda maka ia akan menjadi perbuatan yang paling agung secara mutlak. Karena hafal Al-Quran akan membukakan bagi anda seluruh pintu-pintu kebaikan. dan mengingatkan anda bahwa kepentingan yang utama yang menyebabkan datangnya tuan seluruh manusia.
- b. Sesungguhnya hafal Al-Quran berarti sesungguhnya anda mengambil untuk setiap satu huruf sepuluh kebaikan. Sebagai contoh jika anda mengetahui bahwa huruf-huruf surat terpendek dari Al-Quran yakni surat Al-Kautsar adalah 42 huruf, dan surat ini dapat dibaca dalam 5 detik, maka ini berarti sesungguhnya anda setiap kali membacanya maka akan bertambah persediaan anda di sisi Allah Swt 420 kebaikan, dan setiap kebaikan dari kebaikan-kebaikan ini lebih utama apabila dibandingkan dengan dunia dan seisinya. Pikirkanlah berapa kebaikan-kebaikan yang akan anda ambil ketika membaca Al-Qur'an seluruhnya yang terdiri lebih dari 300 ribu huruf dan berpikirlah bersama saya berapa banyak kebaikan yang akan dicatat ketika anda menghafal Al-Quran, mengulanginya terus menerus, sehingga menjadi bagian dari kehidupan anda.
- c. Al-Quran berisi ilmu-ilmu dunia dan akhirat Berisi cerita orang-orang terdahulu dan orang-orang yang akan datang. Berisi banyak hakikat-hakikat ilmiah, hakikat-hakikat alam, hakikat-hakikat kedokteran, dan hakikat-hakikat agama. Berisi pula semua hukum-hukum, perundang-undangan, dan peraturan-peraturan yang mengatur kehidupan seorang yang beriman dan membuatnya mendapat banyak kebahagiaan. Ini adalah kitab yang

agung, yang satu-satunya menceritakan kisah kehidupan anda mulai dari yang pertama. Menceritakan saat terpenting dalam hidup anda, yaitu saat kematian dan hal-hal sesudahnya. Menceritakan dengan ketelitian yang sempurna akan hari akhir dan kehidupan yang akan terjadi di dalamnya secara kekal, adakalanya di surga, dan adakalanya di neraka, yang kita semua berlindung kepada Allah darinya. Ini berarti ketika anda hafal Al-Quran berarti anda hafal sebagian besar ensiklopedi secara mutlak.

- d. Al-Quran ini, orang yang menghafalnya dan memeliharanya dengan baik akan menjadi temannya saat kematian. Dan akan menjadi pembela anda dan penolong anda di hari dimana orang yang paling dekat kekerabatannya dengan anda pun menjauhkan diri.
- e. Saat anda hafal Al-Quran, anda akan memiliki gaya bahasa yang kuat sebab kefasihan (*balaghah*) ayat-ayat Al-Quran. Anda akan memiliki lebih banyak kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain, menahan beban dan kesabaran. Anda akan berada dalam kebahagiaan yang tak terlukiskan. Maka menghafal Al-Quran bukanlah sekedar menghafal suatu kasidah syair, suatu cerita atau suatu lagu. Bahkan sesungguhnya saat anda menghafal Al-Quran sesungguhnya terjadi perubahan dalam pandangan anda untuk segala sesuatu di sekeliling anda, dan akan terjadi perilaku anda akan mengikuti apa yang anda hafalkan
- f. Al-Quran adalah obat untuk penyakit-penyakit jasmani dan jiwa. Jika membaca surat Al-Fatihah pada orang sakit dapat menyembuhkannya, maka bagaimanakah dengan orang yang hafal kitab Allah secara sempurna? Anda akan terlepas dari godaan setan, akan bertambah kekebalan tubuh anda akan penyakit-penyakit yang disebabkan perubahan

besar yang akan melewati anda ditengah-tengah hafalan Al-Quran anda. Ucapan ini bukan hanya teori, tetapi ini merupakan pengalaman nyata saya dan orang lain yang menghafal meski hanya sebagian kecil dari kitab Allah Swt.

g. Hanya dengan anda memutuskan menghafal Al-Quran maka tidak ada waktu yang tersisa bagi anda untuk menganggur, bosan, perasaan gelisah, kesedihan atau ketakutan. Al-Quran akan menghilangkan setiap kesusahan, kesedihan, timbunan-timbunan masa lalu. Hafal Al-Quran itu seperti tempat pengosongan untuk muatan-muatan yang tertarik yang memenuhi otak anda. Dan karena itulah saat anda memulai rencana ini anda akan merasa seakan-akan anda telah dilahirkan kembali.

Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa manfaat Al-Quran adalah dengan menghafal al-quran kita dapat merasakan manfaat nya secara langsung didunia dan mendapatkannya diakhirat, dengan menghafal Al-Qur'an dapat mempermudah segala urusan didunia dan diakhirat serta menjadi manusia yang paling mulia disisi Allah Swt.

d. Faktor pendukung menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa faktor yang mendukung tahfizh Al-Qur'an. faktor-faktor ini dibagi kepada dua yaitu internal dan eksternal:

1. Faktor internal penghafal Al-Qur'an

a. Bakat

Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan seseorang. sebagai potensi yang masih perlu dilatih dan dikembangkan. Setiap orang mempunyai bakat yang dibawa sejak lahir. Hilgar mengatakan bahwa bakat adalah "*the capacity to learn*" bahwa bakat adalah "kemampuan untuk belajar" kemampuan itu baru dapat

terwujud jika seseorang belajar dan berlatih. Orang yang berbakat akan lebih cepat berhasil daripada orang yang tidak punya bakat.

b. Minat

Slameto (Bustaman dkk, 2017:48) minat merupakan kecenderungan yang permanen untuk memperhatikan dan mengingat kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang diikuti oleh perasaan senang, sehingga akan tercapai suatu kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, Karena jika suatu pelajaran tidak diminati oleh seseorang, akan mempengaruhi hasil yang dicapai orang tersebut.

c. Intelegensi

Orang berfikir menggunakan intelegensi. Cepat tidaknya suatu permasalahan dapat dipecahkan tergantung kemampuan intelegensinya. Dari intelegensi inilah seseorang dapat digolongkan kepada golongan cerdas atau bodoh. Intelegensi amat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang memiliki intelegensi yang rendah. Walaupun begitu, siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini dikarenakan belajar adalah sebuah proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktornya. Slameto (Bustaman dkk, 2017:49)

2. Faktor eksternal penghafal Al-Qur'an

a. Lingkungan keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, maka akan berfikir kalau orang tuanya tidak mau tahu tentang belajarnya, tidak pernah memberikannya dorongan belajar.

Apapun yang terjadi dalam belajar, misalnya memperoleh nilai jelek orang tua tidak pernah menanyakan atau memarahinya. Apabila ungkapan ini timbul dalam pikiran anak, maka jangan harap anak tersebut serius dalam belajarnya. Hal ini sangat mempengaruhi prestasi belajar yang akan dicapai oleh anak, sehubungan dengan hal ini Slameto berpendapat: "Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajar-Nya". Slameto (Bustaman dkk, 2017:50)

b. Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstren yang juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar seorang anak. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Lingkungan masyarakat secara umum merupakan perkembangan yang bersifat alami, kadangkala tidak menunjukkan nilai-nilai positif yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti budaya, agama, dan yang dianggap baik belum tentu dianggap baik juga oleh lingkungan masyarakat lain. Karena faktor lingkungan ini sangat sulit dilakukan upaya-upaya

mencegah hal-hal yang dapat mengganggu prestasi belajar seorang anak. Slameto (Bustaman dkk, 2017:50)

Dari perseptif berbeda disebutkan, faktor internal itu adalah keikhlasan, motivasi dan impian yang kuat, pemahaman yang baik tentang Al-Qur'an. Faktor eksternal adalah motivasi ekstrinsik seperti pemberian bantuan, hadiah, dan mengikuti lomba tahfizh, menggunakan metode yang tepat, lingkungan, mulai dari sekolah hingga keluarga dan pergaulan serta guru yang profesional. Selain itu, perlu juga faktor pendukung lainnya dalam tahfizh Al-Qur'an. Yang termasuk faktor pendukung antara lain: 1) membaca ayat yang sudah dihafal dalam sholat, 2) mengulang hafalan dalam setiap waktu dan tempat, 3) bacaan penguji tasmi/muraja'ah, 4) mendengar kaset murattal Al-Qur'an, 5) konsisten dengan satu mushaf, dan mengoptimalkan seluruh pancaindera. Amjad Qosim (Bustaman dkk, 2017:51)

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa faktor pendukung anak dalam menghafal Al-Qur'an ini terdapat dua faktor yaitu faktor internal maupun eksternalnya, karena dalam menghafal ini tidaklah mudah perlunya dorongan dan motivasi baik dari diri kita sendiri maupun dari orang lain.

3. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Hidayatullah (Nurhidayah 2018: 41-43) mengatakan bahwa dalam hidup ini setiap orang butuh inspirasi. Dengan inspirasi itu, ia berfikir, memahami dan kemudian memotivasi diri melakukan yang terbaik bagi cita-cita yang diinginkan. Sebagai seorang muslim sejati, motivasi untuk selalu meningkatkan kebaikan dan keimanan merupakan suatu keniscayaan. Dengan adanya motivasi maka setiap cita-cita dan keinginan akan berjalan sesuai dengan arah dan koridor yang diinginkan, orang-orang yang serius ingin menghafalkan dan

memahami Al-Qur'an tentunya memiliki motivasi di dalam dirinya. diantara motivasi tersebut adalah:

- a. Menghafal Al-Qur'an merupakan dasar dalam mempelajari Al-Qur'an

Al-Qur'an turun secara bertahap, hari demi hari dan bulan demi bulan antara satu atau dua ayat dalam jangka waktu lebih dari dua puluh tahun. Hikmahnya supaya mudah dihafalkan oleh orang yang lemah maupun cerdas, orang bodoh maupun pandai, orang yang memiliki banyak waktu maupun yang sibuk

- b. Al-Qur'an adalah sumber pembelajaran bagi semua umat manusia Al-Qur'an merupakan regulasi dan sumber rujukan bagi umat Islam
- c. Menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah bagi umat Islam.

Allah Swt tidak memerintahkan Nabi-Nya untuk mencari tambahan sesuatu selain ilmu. Dan, tidak ada sesuatu yang lebih baik selain mempelajari Al-Qur'an. Karena di dalamnya terkandung ilmu-ilmu agama yang merupakan dasar bagi beberapa ilmu syariat yang menghasilkan pengetahuan manusia tentang Tuhannya dan mengetahui perintah agama yang diwajibkan terhadap semua umat Islam dalam aspek ibadah dan muamalah

- d. Menghafal Al-Qur'an karena alasan mengikuti sunnah Nabi Saw

Menghafal Al-Qur'an mengandung sikap meneladani Nabi Muhammad Saw lantaran beliau sendiri menghafal Al-Qur'an dan senantiasa membacanya. Jika telah berkomitmen untuk menghafalkan Al-Qur'an, maka tidak diperkenankan untuk meninggalkan hafalan dan bacaan Al-Qur'an selamanya, kecuali karena adanya alasan yang jelas.

- e. Menghafal Al-Qur'an merupakan ciri khas umat Islam

Menghafal Al-Qur'an adalah simbol umat Islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh Islam.

- f. Menghafal Al-Qur'an dipermudah bagi semua orang.

Al Qurthubi mengatakan bahwa ayat Al-Qur'an yang artinya "Dan, kami telah permudah Al-Qur'an untuk di hafal," yaitu Kami (Allah) telah memudahkan penghafalan Al-Qur'an dan membantu orang-orang yang ingin menghafalnya, maka akan dibantu.

- g. Di hari kiamat kedua orang tua akan diberi mahkota yang memancarkan cahaya.

Rasulullah Saw bersabda :*Barang siapa yang membaca Al Qur'an dan mengamalkan isinya maka pada hari kiamat kedua orang tuanya akan diberi mahkota yang cahayanya lebih indah daripada sinar matahari di dunia. (HR.Abu Daud).*

Menurut Andy (2012:3) bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses upaya menghafalkan Al-Qur'an yang muncul berdasarkan suatu dorongan kondisi tertentu lalu memberi kekuatan untuk mendekati diri pada aktivitas-aktivitas menghafal sehingga tercapai tujuan sesuai yang diharapkan

Menurut Fiki (2019:19) motivasi menghafal Qur'an adalah dorongan dan kekuatan yang bersumber dari dalam diri individu sehingga mampu mempengaruhinya dalam usaha mengingat setiap ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an itu beragam, karena menghafal Al-Qur'an merupakan nikmat terbesar yang Allah Swt karuniakan kepada kita sebagai Muslim, dan kita juga mengetahui bahwa Al-Qur'an adalah dakwah Nabi Saw seluruhnya.

4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Ahsin (Ahmad Rosidi, 2017:88) mengatakan bahwa ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode-metode itu antara lain sebagai berikut:

a. Metode Wahdah

Metode Wahdah, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam pikirannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam pikirannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisanya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya sehingga hingga mencapai satu muka.

b. Metode Kitabah

Metode kitabah artinya menullis, metode ini memberikan alternative lain dari pada metode pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkannya pada secarik kertas yang telah disediakan sebelumnya. Pada prinsipnya semua tergantung pada penghafal dan alokasi waktu yang disediakan untuk menghafal. Metode ini sangat praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam banyangannya.

c. Metode Sima'I

Metode sima'I artinya mendengarkan. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat akan efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi para penghafal

tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an.

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode Wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka ayat yang dihafalkanya, kemudian dia mencoba untuk menuliskanya di atas kertas. Jika dia telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalkanya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika penghafal masih belum mampu memproduksi hafalannya ke dalam bentuk tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkanya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid. Kelebihan metode ini adalah mempunya fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pemantapkan hafalan. Pemantapan hafalan dengan metode ini akan sangat baik sekali, karena dengan menulis memberikan kesan visual yang mantap.

e. Metode Jama'

Metode ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafalkan dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, yang biasanya dipimpin oleh intruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat tersebut dapat dibaca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti intruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf dan demikian seterusnya.

Menurut (Sabit Alfatoni 2015:29-30) mengatakan bahwa beberapa metode lazim yang dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

- a. Metode *fahmul mahfudz*, artinya sebelum ayat-ayat dihafal, penghafal dianjurkan untuk memahami makna setiap ayat, sehingga ketika menghafal, penghafal merasa paham dan sadar terhadap ayat-ayat yang diucapkannya
- b. Metode *tikrarul mahfudz*, artinya penghafal mengulang ayat-ayat yang sedang dihafal sehingga dapat dilakukan mengulang satu ayat sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai dapat membacanya tanpa melihat mushaf. Cara ini biasanya sangat cocok bagi yang mempunyai daya ingat lemah karena tidak memerlukan pemikiran yang berat. Penghafal biasanya lebih banyak terkuras suaranya.
- c. Metode *kitabul mahfudz*, artinya penghafal menuliskan ayat-ayat yang dihafal di atas sebuah kertas. Bagi yang cocok dengan metode ini biasanya ayat-ayat itu tergambar dalam ingatannya
- d. Metode *isati'amul mahfudz*, artinya penghafal diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai dapat mengucapkan sendiri tanpa melihat mushaf. Nantinya hanya untuk mengisyaratkan kalau terjadi kelupaan. Metode ini biasanya sangat cocok untuk tunanetra atau anak-anak. Sarana memperdengarkan dapat dengan kaset atau orang lain.

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode dalam menghafal Al-Qur'an itu tidak hanya satu atau dua saja namun banyak metode yang dapat kita gunakan dalam menghafal serta bervariasi tekniknya sesuai dengan kecocokan dari individu tersebut dalam menggunakannya.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, peneliti menemukan jurnal dan skripsi yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah :

- a. Penelitian Nur Hidayah 2018 Tentang “Motivasi Menghafal Al-Qur’an Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2015/2016” masalah pokok dalam penelitian ini adalah Di era globalisasi dan kemajuan teknologi sekarang ini banyak pihak-pihak yang memberikan penawaran menarik kepada manusia, khususnya bagi kalangan mahasiswa. Di tengah gemerlap dan hiruk pikuknya dunia sekarang ini, ternyata masih banyak mahasiswa saat ini yang tidak menuruti hawa nafsunya. Mereka mampu mengalahkan ego dan keinginannya untuk menuruti setiap nafsu yang hampir setiap detik datang dan menggoda mereka. Tapi banyak dari mahasiswa sekarang ini yang tidak kuat dengan godaan kesenangan dunia yang saat ini gencar-gencarnya ditawarkan oleh berbagai kalangan yang ingin merusak generasi remaja. Kelabilan dan masih belum teguhnya pendirian seorang mahasiswa menjadi salah satu faktor yang berperan dalam keikutsertaan mereka pada gaya hidup dan pergaulan yang sudah mulai bobrok. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah sama-sama membahas tentang motivasi menghafal Al-Qur’an, dan melihat bagaimana motivasi individu dalam menghafal tersebut.

Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Nur Hidayah yaitu dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah mahasiswa, kemudian penelitian ini merupakan penelitian pada bidang PAI sedangkan metode yang peneliti gunakan adalah kualitatif, di samping itu subjek yang diambil adalah siswa SMP, penelitian yang peneliti lakukan yaitu dalam bidang Bimbingan Konseling dengan mengkaji motivasi anak menghafal Al-Qur’an dalam perspektif kajian keislaman yakni dengan

melihat anak mengembangkan potensi akal, kejiwaan serta keimanan yang ada didalam dirinya.

- b. Penelitian Andy Wiyarto. 2012. Tentang “Motivasi Menghafal Al Qur’an Pada Mahasantri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Di Surakarta” masalah pokok untuk memahami dan mendiskripsikan motivasi menghafal Al-Qur’an pada mahasantri pondok pesantrenTahfizhul Qur’an di SurakartaPendekatan dalam penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan fenomenologi

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Andy Wiyarto dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang motivasi anak dalam menghafal Al-Qur’an, dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Andy Wiyarto adalah, Andy meneliti motivasi menghafal Al-Qur’an pada Mahasantri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Di Surakarta, dan melalui pendekatan fenomenologi, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada siswa di SMP IT Qurrtta A’yun dengan menggunakan pendekatan kualitatif dekriptive dan disini peneliti juga mengkaji pada bidang Bimbingan Konseling Islami dengan melihat sikap dan prilaku anak dalam mencapai kehidupan dunia dan akhirat melalui aktivitas menghafal Al-Qur’an.

- c. Penelitian Elsadina Susandra. 2019. Tentang “Pola Asuh Oarang Tua Untuk Menjadikan Anak-Anak Penghafal Al-Qur’an Di era Digital (Studi Kasus Di Kelurahan Balai Panjang Kota Payakumbuh) “masalah pokok dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua untuk penghafal Al–Qur’an di era digital pada Kelurahan Balai Panjang Kota Payakumbuh sangat unik, yaitu terdapat sebuah keluarga penghafal Al–Qur’an terdiri dari sepasang suami istri dengan 6 orang anak. Tujuan dari pembahasan ini adalah mengetahui bagaimana pola asuh yang digunakan oleh orang tua di era digital dalam mendidik anak-anak sehingga menjadi penghafal Al-Qur’an.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Elsadina dengan peneliti adalah, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

Perbedaan peneliti dengan Elsadina adalah yaitu dari segi waktu penelitian, kemudian dari segi subjek yang diteliti, disini peneliti melihat bagaimana motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an sedangkan Elsadina melihat dari bagaimana pola asuh orang tua Untuk Menjadikan Anak-Anak Penghafal Al-Qur'an Di era Digital

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara penelitian yang berusaha mengungkapkan fenomena dengan cara mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan apa adanya melalui wawancara. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah, “Penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala atau peristiwa yang sedang terjadi. Desmita (Elsadina, 2019:40)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi. Kemudian peristiwa atau kejadian yang ditemukan disampaikan dengan apa adanya tanpa rekayasa, penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

Metode kualitatif adalah :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih mengutamakan pada makna daripada generalisasi(Sugiyono, 2012: 1-3).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bersifat alami tanpa di rekayasa, peneliti sebagai pemegang kunci utama untuk berjalannya penelitian, jika peneliti tidak giat maka penelitian tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga penelitian ini lebih mengutamakan makna dibandingkan keakuratan data. Selanjutnya menurut Sugiyono (2012:85) Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dengan tujuan tidak hanya menemukan

kebenaran tetapi lebih kepada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya, dalam memahami dunia sekitarnya mungkin apa yang dikemukakan subyek salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum. Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang natural atau lebih bersifat alami, hasil dari penelitian ini lebih mengutamakan makna yang terdapat dalam suatu kejadian dan dengan tujuan untuk mencari kebenaran dan juga bertujuan untuk pemahaman subyek terhadap dunia sekitar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar. Waktu pelaksanaan penelitian ini peneliti rencanakan pada bulan Maret 2020- Januari 2021.

C. Sumber Data

Sumber data adalah individu yang menjadi objek penelitian dalam memperoleh data yang berguna untuk penelitian, serta sumber data merupakan tempat atau sumber informasi untuk menggali informasi sebanyak mungkin sesuai dengan fokus penelitian. (Sugiyono, 2007: 308-309). Hal ini dapat di maknai bahwa sumber data digunakan untuk menggali informasi atau mengetahui bagaimana motivasi menghafal Al-Quran pada siswa siswa di SMP IT Qurrata A'yyun. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya Sugiyono (2007: 208-209) menjelaskan sumber data primer merupakan sumber data pokok, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul.

Data primer adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama yaitu sumber yang memang benar mewakili atau berhak memberikan informasi data. (Iskandar, 2009:11)

Berdasarkan kutipan diatas data primer peneliti yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan atau yang menjadi subyek dari penelitian yaitu motivasi siswa menghafal Al-Qur'an di SMP IT Qurra A'yun, data yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas 9 yang putri dengan mengambil data dari 10 orang anak .

Sedangkan data sekunder adalah data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua atau diperoleh bukannya dari sumber datanya langsung.(Darwan Syah,dkk. 2007:11)

Berdasarkan kutipan di atas data sekunder dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari data yang diambil dari kepala sekolah dan musrifah mengenai bagaimana motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dimiliki oleh siswi tersebut. serta faktor lingkungan siswi di asrama dan keberagaman budaya yang dimiliki masing-masing siswi.

D. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus membuat sebuah instrumen untuk divalidasi.

Menurut Sugiyono (2016:59) mengatakan bahwa “Validasi terhadap peneliti meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya”. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif akan di validasi melalui pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya

Senada dengan hal di atas, Sugiyono (2016: 60) mengatakan bahwa “peneliti kualitatif sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan human instrument yang berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih sampel atau informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis terhadap data yang didapat, menafsirkan dan membuat sebuah kesimpulan atas temuannya.

E. . Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang peneliti lakukan dalam melakukan pengumpulan data, pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya Sugiyono (2012: 62-63) menyebutkan bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi.

1. Wawancara

Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan wawancara terstruktur terhadap sumber data. Menurut Afifuddin & Beni (2009:125) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Kemudian Esterberg (Sugiyono, 2012:73-75) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu, wawancara **terstruktur** yaitu peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh, dan peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya. **Semiterstruktur** yaitu lebih bebas dari wawancara terstruktur, tujuannya adalah untuk menemukkan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. dan **tidak terstruktur** yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Wawancara dilakukan dengan sumber data utama yaitu siswa kemudian musrifah (pembina asrama), pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung menggunakan pertanyaan kepada subjek penelitian.

Pada metode wawancara ini peneliti melakukannya wawancara dan observasi langsung kesekolah untuk memperoleh sumber data secara akurat sesuai dengan apa yang peneliti butuhkan.

2. Observasi

Masrshall (Sugiyono,2012:63). mengatakan bahwa *"through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior"*. Melalui observasi peneliti belajar tentang tingkah laku, dan makna dari perilaku tersebut. dan Sanafiah faisal mengklarifikasi observasi menjadi observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar dan observasi tak berstruktur.

Berdasarkan kutipan di atas pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi langsung. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih obyektif. Peneliti menggunakan teknik ini pada pelaksanaan menghafal Al-Qur'an pada siswa siswi di SMP IT Qurrata A'yun. Selain itu, metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati keadaan lokasi yang dijadikan obyek penelitian yakni SMP IT Qurrata A'yun, dan untuk mengetahui bagaimana kondisi atau keadaannya, seperti: letak geografis, sarana dan prasarana, fasilitas kegiatan belajar mengajar, dan sebagainya

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012:82-83) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya. Dokumen yang berupa gambar

misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Bogdan mengatakan bahwa hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Menurut Margono metode dokumentasi adalah cara untuk Mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan juga buku-buku baik itu tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.
(Margono.2005:18)

Berdasarkan kutipan di atas Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan sekolah, daftar kegiatan siswa, serta dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an bagi siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang dilakukan peneliti mulai dari peneliti mendapatkan data, mengolah data sampai pada penarikan kesimpulan dari data yang didapatkan. Menurut Bogdan & Biklen 1982 (Moleong, 2005:248)

Analisis data adalah :

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa analisis data adalah suatu kegiatan atau proses mengelompokkan data, memilih dan memilah-milah data yang menjadi bagian penting, kemudian mengelola data tersebut sehingga menjadi jelas tentang apa yang akan diceritakan kepada orang lain. Kemudian menurut Milles and Huberman (Sugiyono 2012) ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam analisis data diantaranya adalah :

1. Reduksi data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* atau sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Conclusion drawing (Verification)

Langkah selanjutnya setelah mendisplay data, medisplay data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan, kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Temun dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga cara untuk menganalisis data yaitu mereduksi data, mendisplay data atau menyajikan data, dan membuat kesimpulan dari data yang diperoleh.

Berdasarkan kutipan di atas langkah-langkah yang akan peneliti lakukan dalam menganalisis data adalah :

- a) Langkah pertama adalah peneliti mencari data melalui observasi dilapangan terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an pada anak, kemudian melakukan wawancara dengan siswa, pembina asrama, orang tua kemudian mendapatkan dokumen yang berkaitan.
- b) Langkah kedua, membaca, memilih serta memilah-milah hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting dan terkait dengan yang akan peneliti teliti, sehingga diperoleh gambaran yang jelas.
- c) Langkah ketiga adalah menginterpretasikan secara faktual data yang telah peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
- d) Sesuai hal-hal yang telah dilakukan diatas langkah terakhir yang peneliti lakukan adalah mengambil kesimpulan sebagaimana tujuan dari penelitian yang dilakukan.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Ada beberapa jenis teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:121) ada beberapa jenis teknik penjamin keabsahan data yang bisa digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data. diantaranya adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan *member check*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data sebagai validitas data, karena sesuai dengan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi menurut Sugiyono (2012:125-128) diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, adapun jenis dari teknik triangulasi ini yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi dari tim peneliti lain.

1. Triangulasi

a. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian tentang motivasi siswa menghafal Al-Qur'an bagi, peneliti mengecek data yang berasal dari semua informan.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi.

c. Triangulasi waktu.

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan teknik pengumpulan data dengan waktu yang berbeda

2. Perpanjangan penelitian

Perpanjangan penelitian dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini benar atau salah. Jadi, peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

3. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan dapat juga disebut dengan ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif

Dengan ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau

isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. (Sugiyono,2013:272).

Berdasarkan kutipan di atas, Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data karena peneliti akan mengecek data yang diperoleh melalui sumber informasi yang terkait yakni dari musrifahnya, apakah data tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan informan atau tidak sehingga peneliti memperoleh data sesuai dengan apa yang peneliti butuhkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha mengungkapkan fenomena dengan cara mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan apa adanya melalui wawancara. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Teknik observasi partisipatif yang peneliti gunakan ialah observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan informan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, peneliti berada di tempat sumber data untuk mengamati langsung orang yang diamati, namun tidak terlibat dengan kegiatan yang ia laksanakan.

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Sebelum dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi wawancara, sebagai pedoman untuk membuat pertanyaan mengenai aspek yang terkait dengan Profil sekolah, Profil ustazah dan program menghafal Al-Qur'an, Motivasi intrinsik (ingin menjadi orang yang mampu menjaga kitab Allah, ingin mendapatkan berkah dari Al-Qur'an, ingin menjadi hafidzoh,) Motivasi ekstrinsik (dorongan keluarga, guru, teman, dan masyarakat), Faktor pendukung.

Terkait dengan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, maka peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMPIT Qurrata A'yun yang dipaparkan menurut rumusan masalah berdasarkan hasil wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi.

1. Profil Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan, peneliti memperoleh hasil bahwa SMPIT Qurrata A'yun ini berdiri sejak tahun 2016, dan belum menggunakan gedung ini, dikarenakan masih dalam pembangunan dan masih dengan siswa yang putra saja (ikhawan) dengan jumlah siswa 12 orang, dan pindah ke sungaiayang ini pada januari 2018, dan awalnya masih di Grahasan Deni Lima Kaum. dan mulai penerimaan siswa baru dengan jumlah siswa perempuan 22 orang.

Pendiri yayasannya ini yaitu, Ustadz Arif Zulmaizal, Ustadz Hidayatul Akmal, Ustadz Zeil, Mbak Endang dan teman-teman sekitar 09 orang yang di SK kan sebagai pendiri

Visi: Unggul dalam Membina Generasi Qur'ani

Misi:

- a. Memberikan *excellent service* dalam penyelenggaraan pendidikan.
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang ditopang oleh SDM Profesional.
- c. Menyelenggarakan pembelajaran yang qur'ani, modern, berbasis *living value*.
- d. Menyiapkan kader ulama, cendikiawan, enterpreneur dan pemimpin yang berakhlak mulia.

Jumlah guru, karyawan dan siswanya dengan rincian, GTY (Guru Tetap Yayasan) Laki-laki (4 orang), Perempuan (8 orang), GTT (Guru Tidak Tetap) Laki-laki (2 orang), Perempuan (6 orang), Laki-laki (3 orang), Perempuan (5 orang), Siswa Laki-laki 80 orang, Siswa Perempuan 74 orang.



gambar.1 gedung sekolah



gambar. 2 asrama putri



1gambar. 3 wawancara dengan kepala sekolah

SMPIT Qurrata A'yun ini mempunyai target hafalan selama 3 tahun minimal 5 juz dan ada pula beberapa anak yang telah mencapai dari apa yang di targetkan oleh sekolah tersebut yakni 6 sampai 10 juz. siswi SMP IT Qurrata A'yun terlihat sangat rajin dalam menghafal karena menghafal tidak hanya dilakukan di asrama saja namun membaca dan menghafal Al-Quran juga dilakukan siswa sebelum masuk jam pelajaran pada pagi hari. Ada pula beberapa siswa yang senantiasa menghafal di tengah-tengah proses belajar mengajar berlangsung misalnya ketika tidak ada ustadz atau ustazahnya masuk kelas mereka melakukan muraja'ah dan menambah hafalannya, atau ketika jam istirahat berlangsung mereka menyempatkan kembali membuka Al-Qur'an, namun tidak semua siswa melakukannya karena tergantung dari kondisi mood pribadinya.

Proses menghafal Al-Qur'an di SMPIT Qurrota a'yun yakni terfokus di asrama, kegiatan menghafal dilakukan setelah ashar sampai jam 7.15, setelah subuh kembali melakukan ziyadah hafalan kemudian muraja'ah dan setor hafalan setelah magrib, penghafal didominasi pada siswa yang putri dibandingkan dengan siswa laki-laki dan ada salah satu siswa yang putri yang telah mencapai 10 juz hafalannya.

Kemudian jika dilihat dari metode yang digunakan metode menghafal itu dari mereka sendiri ya salah satunya dengan metode muraja'ah. dan kreatifitas siswa itu sendiri karena keseharian siswa juga tidak hanya terfokus menghafal Al-Qur'an saja tetapi juga mereka harus menyeimbangkan dengan kegiatan dan aktivitas sekolah, namun tetap dimotivasi ada waktu ziyadah dan ada waktu muraja'an mereka di rutinkan dan mereka juga harus ingat atas taget yang diberikan oleh sekolah kemudian memberikan pencerahan kepada siswanya.

Namun selama pandemi Covid-19 Siswa siswi tentunya belajar dari rumah sehingga proses menghafal siswa juga sedikit mengalami penurunan, di bandingkan proses menghafal yang dilakukan di asrama, banyak faktor yang menyebabkan penurunan dari hafalan siswa selama di rumah, antara lain sudah banyak bermain dibandingkan menambah atau mengulang kembali ayat-ayat yang telah di hafalkan, serta kurang kontrol dari orang tua siswa. tetapi semua itu kembali ke pribadi dari siswa bagi mereka yang bisa mengontrol diri dengan baik dan adanya bimbingan dari orang tua tentu dia dapat mempertahankan hafalan bahkan menambah kembali hafalannya, sebaliknya dengan kondisi siswa yang kurang pandai mengontrol dirinya dan dengan kesibukan orang tua nya maka hal ini dapat menyebabkan hilangnya hafalan dari siswa tersebut. terlebih pengaruh lingkungan masyarakatnya yang kurang kondusif seperti di lingkungan asrama yang mengakibatkan siswa lebih sibuk bermain dengan teman-temannya.

Ketika pandemi covid seperti saat ini menyetor hafalannya melalui zoom yaitu paginya *ziyadah* lalu setelah magrib setoran dan musrifah di asrama terdapat 4 orang maka dibagi menjadi 4 kelompok, kalau ada yang tidak bisa semua maka dilakukan lewat vidio calls bersama musrifah, selama covid tentu menurunnya hafalan siswa karena kurang efektif juga terkadang ketika banyak teman mereka termotivasi dan dirumah sedikit menurun, namun ketika pandemi covid ini tidak menuntut lebih ada yang beberapa mengutamakan memuraja'ah, dan ada juga menambah hafalannya. namun tetap sesuai target sehari 3 baris dan wajib menyetorkannya pada hari sabtu dan minggu memuraja'ah hafalan selama seminggu. dan melihat berbeda kemampuan anak maka tidak dapat memaksakan dari anak tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan kepala sekolah dalam mengupayakan

yang terbaik untuk siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan memafilitasi yang terbaik untuk siswa siswinya, dan mengontrol dengan baik kegiatan siswa selama masa pandemi saat seperti ini. kegiatan akademik maupun non akademik.

2. Profil ustazah dan program menghafal Al-Qu'an

Setelah peneliti melakukan observasi langsung di lokasi dan wawancara dengan salah seorang ustazah, peneliti mendapatkan hasil mengenai profil ustazah yang bernama wiwi berasal dari Solok dan salah satu alumni IAIN Batusangkar jurusan PAI, beliau sudah mengajar tahfiz di SMPIT Qurrata A'yun dari tahun 2018 sampai hari ini dan beliau memiliki hafalan yang sangat bagus sehingga banyak anak-anak yang termotivasi oleh beliau.

Motivasi beliau mengajar tahfiz karena ingin memperbaiki bacaan Al-Qur'an dari anak karena dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting dalam memperbaiki bacaannya.

Beliau mengatakan bahwa "Proses menghafalnya, karena di SMP IT ini beberapa peserta didiknya banyak dari sekolah SDIT dan sudah banyak yang memiliki hafalan sebelumnya dan bagi mereka yang mudah menghafal maka dia menghafalnya sendiri, tapi bagi anak anak yang memang belum ketika setoran maka ditalaqqikan atau di perbaiki baaaanya, umumnya menghafal sendiri dan kemudian disetorkan"

Metode menghafal itu dari siswa itu sendiri salah satunya dengan metode muraja'ah. dan kreatifitas siswa itu sendiri karena keseharian siswa juga tidak hanya terfokus menghafal Al-Qur'an saja tetapi juga mereka harus menyeimbangkan dengan kegiatan dan aktivitas sekolah, namun tetap dimotivasi ada waktu ziyadah dan ada waktu muraja'an mereka di rutinkan dan mereka juga harus ingat atas taget yang diberikan oleh sekolah kemudian memberikan pencerahan kepada siswanya .

Sebelum memulai hafalan siswa memperbaiki hafalannya dan tahsin baru kemudian baru mereka menghafal, karena kita bisa melihat siswa yang rendah kemampuan dalam menghafalnya, namun bagi siswa yang sudah maka langsung melanjutkan saja dan ada pula pengelompokkan antara yang pandai dan yang kurang pandai. Dan disini juga memberdayakan bagi mereka yang sudah lancar menghafalnya agar dapat membantu teman-temannya yang lain. Ketika pandemi covid seperti saat ini menyeter hafalannya lewat zoom paginya ziyadah lalu setelah magrib setoran dan musrifah di asrama aterdapat 4 orang maka dibagi menjadi 4 kelompok, kalau ada yang tidak bisa semua maka dilakukan lewat vidio calls, selama covid tentu menurunnya hafalan siswa karena kurang eketif juga terkadang ketika banyak teman mereka termotivasi dan dirumah sedikit menurun, namun ketika pandemi covid ini kami tidak menuntut lebih ada yang beberapa mengutamakan memuraja'ah, dan ada juga menambah hafalannya. namun tetap sesuai target sehari 3 baris dan wajib menyeterkannya pada hari sabtu dan minggu memuraja'ah hafalan selama seminggu. dan melihat berbeda kemampuan anak maka tidak dapat memaksakan dari anak tersebut

Disamping itu adanya faktor penghambat anak dalam menghafal yaitu malas, ngantuk, kesibukan bermain, kemudian faktor mood anak tersebut, dan tingkatan kesulitan menghafal tentu ada dari bacaannya.

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara di atas, yaitu kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an sangat beragam dan anak juga menghafal sesuai dengan moodnya, namun tak bosan-bosannya ustazahnya memberikan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an agar siswinya mencapai target yang ditetapkan oleh sekolah. Meskipun pada masa pandemi saat sekarang ini ustazah tetap mengontrol kegiatan menghafal siswa melalui media sosial seperti vidio calls wa, zoom agar anak tetap bisa menyeter hafalannya.



gambar. 4 wawancara dengan ustazah

3. Motivasi intrinsik

a. Ingin menjadi orang yang mampu menjaga kitab Allah

Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan, informan menyatakan bahwa karena ingin mendapatkan kebaikan-kebaikan dari Al-Qur'an. hanya dengan membacanya saja Allah telah berjanji akan memberikan kebaikan-kebaikan bagi pembacanya, apa lagi bagi yang mau dan mampu menjaga keasliannya dengan cara menghafalnya, sudah tidak perlu ditanyakan lagi seberapa banyak kebaikan-kebaikan yang akan didapatkan bagi siapapun yang mampu mengemban amanah tersebut dengan menghafal Al-Qur'an bisa menjadi orang yang mampu menjaga kitab Allah dan membuat rajin dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an serta bisa ikut menjaga Al-Qur'an dengan menghafalnya.

“Alasan saya menghafal Al-Qur'an yaitu dengan menghafal Al-Qur'an saya yakin saya akan mendapatkan kebaikan-kebaikan dari Al-Qur'an seperti yang Allah janjikan kepada umatnya yang mau menjaga dan mengamalkan isi dari kandungan Al-Qur'an tersebut”. RA

“agar dapat ikut menjaga Al-Qur'an dengan menghafalnya”.SU

“Motivasi saya menghafal Al-Qur'an adalah karena dengan menghafal saya bisa menjadi orang yang mampu menjaga

kitab Allah dan juga supaya saya rajin dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an"SH

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menghafal tentu dapat menjaga kemurnian Al-Qur'an serta dapat mengamalkan dan mengajarkannya dalam kehidupan sehari-hari



gambar.5 siswi RA



gambar.6 siswi SU



gambar.7 siswi SH

b. Ingin mendalami ilmu Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan bagi penghafal juga harus terus belajar untuk mendalami ilmu tentang Al-Qur'annya. tidak berhenti pada pengetahuan yang dianggap telah diketahuinya saja, tapi terus mencari apa saja yang belum dia ketahui agar pengetahuannya tidak berhenti pada hal-hal yang bersifat dasar saja, tapi mampu mencapai tingkatan yang lebih dalam lagi.

“Motivasi dari dalam diri saya adalah saya harus dapat menghafal dan mendalami ilmu Al-Qur'an karena dalam keluarga saya belum ada yang hafal Al-Qur'an, hanya kakak sepupu yang sudah hafidzah. jadi saya ingin meneruskan jejak keberhasilannya”JI

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara di atas, yaitu dengan mendalami ilmu Al-Qur'an maka akan memperoleh pengetahuan yang luas baik pengetahuan mengenai kehidupan akhirat maupun kehidupan didunia yang tidak hanya sebatas tahu saja, tetapi juga mendalami berbagai makna yang terkandung didalamnya.



gambar. 8 siswi JI

c. Ingin mendapatkan berkah dari Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan mempelajari dan membaca Al-Qur'an saja sudah mendapat pahala dan nilai sebagai ibadah, apa lagi bagi yang mau dan bertekad untuk menghafalkan Al-Qur'an yang termasuk firman-firman Allah yang suci tak terbayangkan seberapa pahala dan keberkahan yang didapat bagi orang yang menjaga kalam Allah Swt. dengan menghafal Al-Qur'an dapat membahagiakan orang tua baik dunia akhirat dan mendapatkan keberkahan atas apa yang kerjakan

“Ingin membahagiakan orang tua baik dunia akhirat dan mendapatkan keberkahan atas apa yang saya kerjakan”.AL

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara di atasberkah yang diperoleh dengan keimanan, ketakwaan, dan beramal saleh adalah berkah yang meliputi segala sesuatu. Keberkahan yang mengantarkan kepada kebahagiaan hakiki karena dia meresap dalam jiwa, perasaan, pikiran, dan terealisasi lewat perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan yang berkah lebih bermutu dibandingkan yang tidak ada keberkahan, hari-harinya penuh kebaikan, dan pikirannya dipenuhi hal-hal positif. Takwa

mengantarkan hidup seorang Muslim senantiasa untuk kemaslahatan dan kemajuan agama. Seorang Muslim juga akan berusaha bekerja dan melakukan perubahan diri, masyarakat, dan bangsa negara berlandaskan Al-Quran. Keberkahan hidup tak bisa dilepaskan dari berkah Al-Quran karena Al-Quran adalah petunjuk pola pikir dan pola sikap manusia agar bisa mencapai kebahagiaan, keselamatan, dan keberkahan. Al-Quran juga berisi petunjuk untuk meluruskan setiap perbuatan yang salah, juga membetulkan perilaku manusia yang menyimpang. Karena itu, umat Islam disunahkan menghafal, membaca, dan memahami Al-Quran serta wajib melaksanakan isi kandungan Al-Quran. Sebab, dengannya Allah akan melimpahkan berbagai keberkahan kehidupan bagi seorang muslim yang dekat dengan Al-Quran.



gambar.9 siswi AL

d. Ingin menjadi hafidzoh

Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan seorang yang telah menghatamkan hafalan Al-Qur'an disebut juga dengan hafidzoh atau penjaga. Jadi penghafal Al-Qur'an diberi prediket sebagai penjaga kitabnya Allah Swt. Siswa yang menghafal Al-Qur'an sudah otomatis setelah menyelesaikan hafalannya akan mendapatkannya. Tapi hal ini tidak menjadi fokus utama seseorang terjun ke proses menghafal Al-Qur'an

“Motivasi saya dalam menghafal Al-Qur’an adalah ingin menjadi hafidzoh”.IN

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa menjadi hafidzoh adalah prediket semata saja didunia dan tidak menjadi fokus utama dalam menghafal Al-Qur’an karena melakukan hal tersebut hanya karena Allah semata. dan prediket hafidzoh itu sudah secara alamiah teruntuk mereka yang telah menyelesaikan hafalannya.



gambar.10 siswi IN

4. Motivasi ekstrinsik

a. dorongan dari keluarga.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan, dari 10 siswa yang menjadi responden peneliti, sebagian besar memiliki motivasi yang berasal dari orang tua, ada yang ingin membahagiakan orang tua yaitu menjadi penghafal Al-Qur’an, ada juga yang ingin membalas jasa orang tua agar kelak diakhirat mampu memberikan kedudukan/derajat yang tinggi bagi kedua orang tuanya kelak ketika diakhirat, yakni berupa mahkota yang bersinar karena mereka tau hanya ini yang dapat mereka berikan dalam rangka membahagikan dan membalas segala jasa-jasa orang tuanya. Disamping itu juga ingin memberikan contoh yang baik terhadap keluarganya, karena sebagian besar siswi didalam keluarga nya belum sepenuhnya mempunyai saudara yang hafidz Al-Qur’an.

Kesimpulan berdasarkan wawancara di atas adalah banyak anak termotivasi dari orang tuanya karena mereka sadar tidak ada yang jauh lebih penting dari keinginan orang tua yang mempunyai anak yang tahfizh Al-Qur'an, karena hal ini mampu menjadi penolong mereka baik didunia maupun diakhirat kelak serta banyaknya kenikmatan-kenikatan yang Allah berikan kepada kita.

b. Dorongan dari lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, lingkungan yang mendominan dalam mempengaruhi dan mendorong siswa untuk menghafal Al-Qur'an ialah lingkungan keluarga lingkungan masyarakat. jika dari lingkungan keluarga banyak memberikan kontribusi dalam mempengaruhi hafalan siswa yaitu orang tua, sedangkan jika dari lingkungan masyarakat yang sering memberikan kontribusi pengaruh terhadap siswa adalah teman sebaya dan juga orang-orang yang dekat dengan siswa

“Melihat orang-orang disekeliling yang sudah banyak hafalannya muncul rasa ingin sama seperti mereka”ND

Kesimpulan berdasarkan wawancara di atas adalah lingkungan sangat mendominan terhadap kemajuan menghafal siswa baik dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan kontribusi yang besar terhadap anak, jika lingkungannya memberikan dukungan yang besar maka akan semakin baik pula perjalanan menghafalnya.



gambar. 11 siswi ND

c. Dorongan dari teman.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, Teman merupakan sosok yang sangat penting dalam proses bergaulnya seseorang. Semakin berkualitas tingkat pertemanan seseorang maka semakin baik hubungan pertemanan diantara seseorang dilihat dari seberapa jauh interaksi antara kedua orang tersebut dan seberapa dekat hubungan diantara mereka.

Siswa disini tinggal di asrama sehingga yang awalnya mereka tidak menghafal atau belum punya hafalan dari sebelum masuk ke SMP IT seiring dengan berjalannya waktu tuntutan dari sekolah untuk menghafal bersama dengan teman temannya, banyak diantara mereka yang termotivasi untuk lebih giat dalam menghafal dan menambah hafalannya.

“Saya yang dahulunya belum memiliki hafalan dan berasal dari sekolah dasar bukan dari sekolah IT maka saya termotivasi untuk menghafal melihat teman-teman yang lain rajin menghafal serta memang sudah menjadi tuntutan dari sekolah untuk menghafal Al-Qur’an”.PJ

Kesimpulan berdasarkan wawancara di atas adalah, kualitas pertemanan seorang anak sangat berpengaruh besar karena keseharian anak selalu bersama dengan teman-temannya, jika temannya rajin menghafal maka secara tidak langsung maka anak tersebut akan melakukan hal yang sama.



gambar 12. siswi PJ

d. Dorongan dari guru

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, Siswa yang termotivasi dengan sang guru untuk menghafalkan Al-Qur'an beralasan karena siswa tersebut menginginkan bisa menjadi seperti guru/ustazah tersebut yang sudah menghafal secara fasih di luar kepala. ada juga yang berasalan guru/ustazah di tempat dia tinggal (dikampung) sangat lancar dan telah menjadi hafidzoh.

“Saya ingin seperti ustazah ww yang sangat lancar dan fasih dalam membacakan Al-Qur'an saat kami muraja'ah”.

DA

Kesimpulan berdasarkan wawancara di atas guru adalah sosok panutan untuk siswa nya, karena guru memberikan potensi yang besar terhadap siswanya karena tidak hanya satu atau dua siswa saja yang termotivasi oleh seorang guru, bahkan banyak siswa yang termotivasi oleh gurunya.dengan melihat gurunya saja maka akan timbul semangat dan dorongan untuk melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an.



gambar 12. siswi DA

e. Agar bisa mengajarkan ilmu Al-Qur'an di masyarakat

Di zaman sekarang ini tidak sedikit masyarakat yang masih minim pengetahuan tentang ilmu Al-Qur'an. mulai dari masyarakat yang ada di daerah perkotaan maupun perdesaan. hal ini yang menjadi dasar alasan beberapa siswa SMP IT menghafal Al-Qur'an. para penghafal Al-Qur'an ini ingin kelak ketika mereka sudah dewasa dan berhasil menghatamakan 30 juz secara

sempurna, dia mampu mengajarkan dan mengamalkan ilmu yang didapatnya

“Saya berkeinginan ketika saya dewasa nanti ana bisa mengajarkan orang terdekat teman teman saya tetangga dan semuanya yang belum bisa membaca dan menghafal Al-Qur’an bisa sama sama belajar dengan saya”. NA

Kesimpulan dari wawancara di atas adalah karena masih banyaknya masyarakat yang masih kurang tentang ilmu pengetahuan mengenai dasar menghafal Al-Qur’an, terlebih telah berkembangnya zaman pada saat sekarang ini lebih bnyak orang memang gadget dibandingkan dengan memegang Al-Qur’an dan menghafalnya. Dan tidak sedikit dari mereka lebih sibuk dengan urusan dunianya



gambar 13. siswi NA

5. Faktor Pendukung

a. Membaca ayat yang dihafalalkan dalam solat

Dalam menghafal Al-Quran ini tentunya sangat bagus ketika hafalan yang sudah kita hafalkan dapat kita bawakan didalam solat. hal ini agar tetap menjaga hafalan supaya tidak lupa dan sambil mengingat terhadap hafalan lama maupun hafalan yang baru. karena menyeter hafalan terbaik adalah ketika kita membawakannya kedalam solat, baik sunah maupun wajib

“Saya selalu membacakan ayat-ayat yang sudah saya hafalkan kedalam solat wajib maupun sunah. baik ayat yang baru maupun ayat yang lama”RA,SU, SH, PJ

“Saya sering membawakan surat yang saya fasih "membacanya dan saya menyukai surat tersebut”IN, JI, AL

“Saya selalu membacakan ayat yang baru saja saya hafal”NA, DA ND

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, bahwa membacakan ayat yang telah dihafalkan kedalam solat merupakan teknik mengingat hafalan yang baik, mengapa demikian karena hal ini mampu mempermudah proses kita dalam menghafal, dan apabila kita membawakannya didalam solat banyak Allah berikan kemudahan dalam mengingat setiap huruf yang kita hafalkan

b. Mengulang hafalan disetiap waktu dan kesempatan

Menghafal Al-Qur’an merupakan kegiatan penting disamping proses belajar disekolah, mengulang hafalan dapat mereka lakukan disela-sela kesibukan sekolah, atau pada saat senggang, kegiatan mengulang hafalan dapat mengisi waktu luang dengan kegiatan kegiatan positif dan dapat memperlancar hafalan bahkan menambah hafalan baru.

“Menghafalkan Al-Qur’an disela-sela kesibukan sekolah, seperti saat jam keluar main, atau ketika pulang sekolah sambil istirahat siang”RA, JI, ND

“Menghafal Al-Qur’an sesuai waktu yang diberikan sekolah yaitu pada selesai magrib dan sesudah subuh”SU, PJ, NA

“Mengulang menghafal Al-Qur’an ketika waktu saya sesuai kondisi moodnya, karena jika mood saya kurang baik maka hafalan tersebut tidak masuk kedalam pikiran saya”AL, IN, SH, DA

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas ketika mengulang hafalan tergantung kepada kebiasaan yang mereka lakukan, ada diantara mereka yang mengulang disaat tidak sibuk, ada yang mengulang ketika moodnya baik, ada pula yang mengulang dengan waktu yang telah ditentukan oleh sekolah.

c. Menggunakan satu mushaf.

Dalam menghafal Al-Qur’an memang disarankan menggunakan satu mushaf karena hal ini sangat berpengaruh dalam proses menghafal mengapa demikian karena ketika kita menghafal dengan menggunakan mushaf yang berbeda maka hal ini akan mempersulit, karena sebelum menghafal tentu kita membaca

memahami letak ayat panjang pendek dan kode ayat tersebut (warna baris ayat). Sehingga ketika kita menghafal maka akan terbayang oleh kita bagaimana bentuk ayat tersebut siswi disini sangat disarankan untuk istiqomah menggunakan satu mushaf Al-Qur'an tanpa menggantikannya.

“Saya menggunakan mushaf ini ketika saya masih sekolah dasar, dan sampai saat ini saya belum ada ganti mushaf”RA,SU, SH, JI, DA, PJ, NA

“Saya menggunakan mushaf ini ketika saya masuk kesekolah ini.”AL, ND, IN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas mereka menggunakan satu mushaf dalam menghafal AL-Qur'an akan mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an karena apabila sering mengganti mushaf maka akan mempersulit penghafal Al-Qur'an tersebut.

B. Pembahasan

Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai banyak orang yang memiliki antusias dan semangat yang tinggi dalam mengikuti suatu pekerjaan, dan ada pula orang yang malah bermalasan dan tak bersemangat dalam mengikuti kegiatan. kenyataan tersebut diketahui lebih lanjut untuk kepentingan motivasi belajar. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an setiap siswa memiliki motivasi/dorongan yang berbeda-beda dan motivasi tersebut tidak hanya satu, bisa jadi siswa tersebut memiliki motivasi yang beragam.

Disamping itu pula masing-masing siswa memiliki alasan, minat dan perhatian, sikap, dan cita-cita tertentu. untuk mencapai cita-cita yang diinginkan diharuskan seseorang memiliki usaha dan dorongan yang mampu membakar semangat secara terus menerus tanpa terputus karena terhambat adanya suatu problem. Dengan kuatnya motivasi tersebut juga mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang ada serta dengan adanya motivasi yang kuat di barengi dengan usaha-usaha dan sikap yang sejalan dengan motivasi yang dimiliki maka bisa diprediksi bahwa kualitas hafalannya pasti akan baik dan berhasil.

Motivasi yang muncul pada siswa SMP IT Qurrata A'yun kelas IX (Akhwat) dalam menghafal yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik ditambah dengan faktor pendukung dari siswa menghafal Al-Qur'an.

1. Motivasi intrinsik

Alasan menjadi poin penting dalam suatu pilihan, karena alasan akan menghantarkan seseorang pada tujuan yang ingin dicapai. jika alasan yang mendasari tidak begitu kuat maka sulit dalam mencapai tujuan tersebut.

Kemudian dapat dilihat dari bentuk perhatian siswa terhadap hafalan Al-Qur'an yang dijalani tercermin dari siswa memberikan fokus terhadap kedua tanggung jawab yang siswa emban. tanggung jawab pertama yaitu sebagai siswa yang dituntut harus dengan berbagai tugas sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. dan tentunya tidak kalah penting yaitu dituntut pribadi yang mampu menjaga dan menambah hafalannya.

Selain itu titik point bentuk perhatian yaitu dapat dilihat dari kendala yang dihadapi siswa yakni ketika mood menghafalnya dan kendala yang dialami adalah terkait dengan kurangnya kelancaran dalam menjaga hafalan yang telah disetorkan. Selanjutnya bentuk penyikapan terhadap masalah yang dihadapi adalah tetap menjaga mood dan mengingat kemuliaan menjadi seorang penghafal. Dengan melihat dari sikap para siswa dalam kesehariannya selama proses menghafal Al-Qur'an. mulai dari keuletan menambah hafalan, kerajinan dalam menyetor hafalan, keistiqomahan *memuraja'ah*, dan sikap ketika ditimpa masalah selama proses menghafal Al-Qur'an.

Terkait dengan penambahan hafalan semua siswa rajin menyetorkan hafalan, yaitu setiap hari menambah 3 baris, sedangkan terkait muroja'ah semua siswa mampu mengikuti apa yang telah menjadi tuntutan dari sekolah. disamping sistem yang

telah dijalani siswa juga melakukan muroja'ah mandiri diluar sistem yang tetap harus dijalankan.

Pada awal diturunkannya Al-Qur'an itu lewat dihafal sebagaimana Allah Swt mewahyukannya kepada Nabi Muhamad melalui malaikat Jibril dengan cara harus dihafal oleh Nabi Muhammad sampai kemudian diturunkan kepada sahabat-sahabat Nabi, maka motivasi menghafal Al-Qur'an untuk menjaga kemurnian kitab Al-Qur'an sangatlah pas, karena dengan motivasi yang demikian itu mampu mempertahankan jenis orang yang mampu menjaga kemurnian Al-Qur'an

Aktualisasi dari motivasi intrinsik yang semacam ini adalah dengan semaksimal mungkin selalu menanamkan pada dirinya untuk selalu mengamalkan dan mengimplikasikan ajaran-ajaran yang menjadi perintah di dalam Al-Qur'an serta sebisa mungkin menjauhi apa yang menjadi larangan yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Dengan aktualisasi yang demikian inilah dapat diindikasikan bahwa seseorang memiliki motivasi menghafal intrinsik yang kuat dan mampu mengaktualisasikannya secara baik.

Sikap yang mengindikasikan bahwa seseorang memiliki motivasi yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan secara istiqomah selalu mengulang-ulang hafalan yang sudah pernah disetorkannya kepada ustazah. tidak cukup suatu motivasi dikatakan tinggi hanya dengan kerajinannya dalam menyetorkan hafalannya saja. tanpa disertai kerajinannya dalam mengulang/memuroja'ah hafalannya. karena hasilnya suatu ilmu itu karena seringnya memuroja'ah.

Konsekuensi yang harus dihadapi dari seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an yang ingin mendalami Al-Qur'an yaitu memiliki dasar yang kita terlebih dalam pengetahuannya tentang ilmu-ilmu Al-Qur'an yang bersifat umum dan dasar, dengan

berbekal itu maka akan memudahkan seseorang tersebut dalam menambah pengetahuannya tentang ilmu Al-Qur'an yang sifatnya lebih mendalam dan mendetail.

Dalam hierarki kebutuhan Maslow motif ini termasuk kedalam motif kebutuhan akan penghargaan. Dalam hal ini penghargaan yang ingin diakui oleh seseorang yang telah memperhatikan Al-Qur'an bukan pengakuan dari manusia, akan tetapi pengakuan yang terpenting bagi seseorang tersebut adalah pengakuan dari tuhan yaitu Allah pemilik dari ayat-ayat yang dihafalkannya. Pengakuan dan penghargaan dari Allah lebih diutamakannya, akan tetapi jika dengan tanpa diminta, seseorang mendapatkan penghargaan dan pengakuan dari manusia itu merupakan point bonus yang Allah berikan kepadanya.

Tak dapat dipungkiri setiap individu yang menghafal Al-Qur'an pasti di dalam hatinya menginginkan akan mendapati keutaman-keutamaan yang Allah janjikan. Salah satunya mendaat derajat yang lebih tinggi di mata Allah maupun di mata manusia. akan tetapi jangan sampai keinginan tersebut menutup mata hati individu yang menghafal, sehingga menjadi buta akan kedudukan

2. Motivasi ekstrinsik

Siswa yang menghafal Al-Qur'an mempunyai maksud ingin memberikan kebaikan-kebaikan kepada orang tua, yaitu ingin memberikan derajat yang tinggi disisi Allah kelak di akhirat

Orang tua merupakan bagian dari keluarga yang paling penting. semua pelajaran yang pertama kali seorang anak dapatkan dimulai dari orang tua mendidik dan mencetak kepribadian anak. karena madrasah pertama bagi anak adalah orang tua terutama seorang ibu.

Anak yang berfikir tentang berapa besar pengorbanan kedua orang tua pasti akan memikirkan tentang bagaimana cara untuk

mampu membahagiakan kedua orang tuanya secara semaksimal mungkin, walaupun pada hakikat sebesar apapun harga yang dibayarkan seorang anak kepada apa yang telah orang tua untuk buah hatinya.

Pada zaman saat sekarang ini tidak sedikit masyarakat yang masih minim pengetahuan tentang ilmu Al-Qur'an. Mulai dari masyarakat yang ada di perkotaan atau di perdesaan. Akan tetapi perdesaan masih lumayan jika dibandingkan dengan perkotaan. Hal inilah yang menjadi dasar alasan sebagian siswa yang menghafalkan Al-Qur'an. Para penghafal Al-Qur'an ini ingin kelak ketika sudah dewasa dan berhasil menghafalkan Al-Qur'an secara sempurna, dia mampu mengajarkan dan mengamalkan ilmu yang telah didapatkan kepada masyarakat sekitarnya.

Lingkungan terbagi menjadi tiga bagian. Yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Masing-masing dari lingkungan memiliki andil sendiri dalam mempengaruhi setiap individu. Tingkat kepengaruh dari masing-masing individu juga berbeda beda, ada yang cepat terpengaruh, sedang dan juga lambat dalam menerima pengaruh dari lingkungan tersebut.

Dapat dilihat dari pertemanan anak karena teman merupakan sosok yang sangat penting dalam proses bergaulnya seseorang. Semakin berkualitas tingkat pertemanan seseorang maka semakin baik hubungan pertemanan tersebut. dikatakan baik tingkat kualitas pertemanan diantara seseorang dilihat dari seberapa jauh interaksi antara kedua orang tersebut dan seberapa dekat hubungan diantara mereka. Semakin sering interaksi antara seseorang dengan orang yang dianggap teman sampai tidak ada batas yang menghalangi diantaranya maka bisa diindikasikan bahwa tingkat kualitas pertemanan kedua orang tersebut tergolong dalam kualitas yang baik. Pergaulan seseorang sangat

tergantung bagaimana teman yang ada di dekatnya. Baik dan buruknya teman akan sangat mempengaruhi pergaulan seseorang.

Cara seorang teman memberikan motivasi tidak bisa hanya dilihat dari satu cara. Cara sering dilakukan dan efeknya cepat bereaksi adalah memberikan kritik tajam, sindiran yang bersifat menohok, dan juga kata-kata yang mampu memancing sikap yang bersifat membangun dari rasa keterpurukan.

Teman seperjuangan (sama-sama menghafal Al-Qur'an) akan lebih membangun dalam memberikan motivasi untuk melakukan hal yang serupa dengannya.

Selsain itu seorang guru notabene menyinginkan muridnya menjadi pribadi yang lebih baik dari sang guru. Tidak ada guru yang menyinginkan muridnya terpuruk dengan kebodohnya. Hal ini menjadikan latar belakang mengapa guru sering memotivasi muridnya agar lebih semangat dan bersungguh-sungguh untuk mencari ilmu. Bentuk motivasi yang diberikan guru bisa lewat pesan langsung, perintah, ataupun sindiran yang sifatnya hanya memancing siswanya.

3. Faktor pendukung menghafal Al-Qur'an

Sholat sunah yang dilakukan dengan membaca ayat-ayat yang telah dihafalkan merupakan bentuk dari muroja'ah dan pemantapan, hal ini menjadi penguatan dari hafalan tersebut.

Dalam menghafal Al-Quran perlunya pengulangan dari hafalan tersebut disamping dapat menambah hafalan baru tetapi juga dapat mempertahankan hafalan sebelumnya.

Salah satu faktor yang dapat membantu menghafal ialah menggunakan satu mushaf khusus. hal ini perlu diperhatikan, karena bergantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya.. seorang yang sudah hafal Al-Qur'an sekalipun akan menjadi

terganggu hafalannya ketika membaca mushaf Al-Qur'an yang tidak biasa dipakai pada waktu proses menghafal Al-Qur'an.

Implikasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an bagi bimbingan dan konseling yaitu pada layanan penguasaan konten. Layanan Penguasaan Konten (PKO) merupakan layanan bantuan oleh individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan terkait didalamnya. Layanan penguasaan konten membantu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Melalui layanan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif (*effective daily living*).

Layanan penguasaan konten adalah layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar (Prayitno: 2012). Jadi menurut Prayitno di dalam layanan penguasaan konten harus terdapat suatu konten atau kemampuan atau kompetensi tertentu yang dibelajarkan kepada siswa dan diharapkan siswa mampu menguasai konten tersebut secara matang. (Yudha, 2017:141)

Sedangkan Sukardi (Yudha, 2017:141) mendefinisikan layanan penguasaan konten adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Komponen layanan penguasaan konten adalah Konselor, individu atau klien dan konten yang menjadi isi layanan.

1. Konselor

Konselor adalah tenaga ahli pelayanan konseling, penyelenggara layanan PKO dengan menggunakan berbagai modus dan media layanannya. Konselor menguasai konten yang menjadi isi layanan PKO yang diselenggarakannya.

2. Individu

Konselor menyelenggarakan layanan PKO terhadap seorang atau sejumlah individu yang memerlukan penguasaan atas konten yang menjadi isi layanan. Individu adalah subjek yang menerima layanan, sedangkan Konselor adalah pelaksana layanan. Individu penerima layanan PKO dapat merupakan peserta didik (siswa disekolah), klien yang secara khusus memerlukan bantuan konselor, atau siapapun yang memerlukan penguasaan konten tertentu demi pemenuhan tuntutan perkembangan dan/atau kehidupannya.

3. Konten

Konten merupakan isi layanan PKO, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh Konselor dan diikuti atau dijalani oleh individu peserta layanan. Konten PKO dapat diangkat dari bidang- bidang :

- a. Pengembangan kehidupan pribadi
- b. Pengembangan kemampuan hubungan sosial.
- c. Pengembangan kegiatan belajar.
- d. Pengembangan dan perencanaan karir.
- e. Pengembangan kehidupan berkeluarga.
- f. Pengembangan kehidupan beragama (Heri,2012:119)

Berkenaan dengan semua bidang pelayanan dimaksudkan dapat diambil dan dikembangkan berbagai hal yang kemudian menjadi topik atau pokok bahasan, bahan latihan, atau kegiatan yang diikuti oleh peserta

pelayanan PKO. Konten dalam PKO itu sangat bervariasi, baik dalam bentuk, materi, dan acuannya. Acuan yang dimaksud itu dapat terkait dengan tugas perkembangan peserta didik, kegiatan dan hasil belajar nilai, moral dan tatakrma pergaulan, peraturan dan disiplin, bakat, minat, dan berkeluarga; dan secara khusus permasalahan atau klien.

Kegiatan spesifik siswi tersebut di atas menunjukkan kuatnya semangat dan motivasi belajar, tekun, dan disiplin. Aplikasi dalam konteks bimbingan dan konseling yaitu dalam kegiatan bimbingan belajar, yaitu dengan menumbuhkan motivasi belajar tidak semata-mata tujuan materi, tetapi juga yang bersifat ukhrowi, yaitu kehidupan masa depan yang lebih cerah di akhirat.

Bimbingan belajar merupakan bidang bimbingan dan konseling yang ditujukan untuk mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat lebih tinggi. Dalam praktiknya, para ustadz dan ustazahnya memberikan bimbingan kepada para siswi agar mampu mengembangkan diri secara nyata yaitu memiliki hafalan Al-Qur'an secara benar tanpa mengalami kesalahan sedikitpun. Guna mencapai tujuan tersebut, ustazah membimbing para siswi agar memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang baik, diawali dengan rasa tulus ikhlas dalam belajar menghafal Al-Qur'an untuk mencari ridho Allah, berniat ibadah agar amal usahanya berpahala. Ustazah memotivasi para siswi dengan ayat Al-Qur'an dan hadist tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an hingga kehidupan di akhirat kelak. Hal inilah yang membedakan motivasi belajar secara umum dan motivasi belajar menghafal Al-Qur'an dan pelajaran agama

Berikut adalah beberapa solusi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan menghafal pelajaran, sebagaimana para siswi menghafal Al-Qur'an

a. Atensi (Perhatian)

Saat siswi memberi perhatian (atensi) lebih terhadap sesuatu, hal ini akan membuat santri lebih mudah berkonsentrasi. Informasi yang menurut santri tidak penting atau tidak ada relevansinya, tidak akan menarik minat santri sehingga informasi itu tidak akan mendapat perhatian khusus. Ini disebabkan otak dalam satu waktu memproses begitu banyak informasi. Jadi, hanya informasi yang dianggap penting saja yang akan diperhatikan oleh otak

b. Konsentrasi

Hal ini berkaitan dengan hal berapa lama siswi mampu berkonsentrasi. Dalam kondisi yang bagaimana siswi mampu berkonsentrasi, karena ada kaitannya antara mengingat dan konsentrasi. (Heri,2012:120)

Dapat penulis simpulkan dari pendapat di atas adalah pelaksanaan layanan konten terhadap kegiatan menghafal Al-Qur'an yaitu Penguasaan kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar, yang dalam hal ini dilakukan dengan cara menghafal sebagai bagian dari tekniknya, juga melibatkan aktivitas kognitif lain secara berantai, dapat berupa aktivitas membaca, mendengar, sekaligus melafalkan, hingga pada proses penerimaan kesan-kesan. Dalam upaya untuk menguasai suatu kemampuan tertentu, individu akan menetapkan konsep yang menjadi landasan untuk mencapai tujuan, maka seluruh aspek konten (fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, sikap, dan tindakan) memerlukan pemahaman yang memadai. Disamping itu, setelah pemahaman yang dimiliki individu telah memadai, maka hal-hal yang menjadi penghalang dapat diminimalisir dan diatasi dengan upaya-upaya tertentu sebagai bagian dari fungsi pencegahan, pengentasan, serta fungsi pengembangan dan pemeliharaan. Dan penguasaan konten menjadi layanan yang tepat untuk tujuan tersebut.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka model menghafal pada menghafal Al-Qur'an dapat dijadikan acuan sebagai bagian dari satu unit materi pada layanan penguasaan konten dalam bimbingan dan konseling.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisa data yang diperoleh baik yang bersifat teori maupun lapangan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa (akhwat) SMP IT Qurrata A'yun dalam menghafal Al-Qur'an ada 2, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik serta adanya faktor pendukung dari menghafal Al-Qur'an tersebut.

Motivasi intrinsik yang mendorong siswa untuk menghafal Al-Qur'an adalah: ,menjadi orang yang mampu menjaga kitab Allah, dapat mendalami ilmu Al-Qur'an, ingin mendapatkan berkah dari Al-Qur'an, ingin menjadi hafidzah.

Motivasi ekstrinsik yang mendorong siswa untuk menghafal adalah: dorongan dari orang tua, dorongan dari lingkungan, dorongan dari teman/sahabat, dorongan dari guru, agar bisa mengajarkan masyarakat/orang lain yang belum bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Sedangkan faktor pendukung dari siswa menghafal Al-Qur'an adalah: membaca ayat yang dihafalkan kedalam sholat sunah, mengulang hafalan disetiap waktu dan kesempatan, menggunakan satu mushaf.

Implikasi menghafal Al-Qur'an pada layanan penguasaan konten dalam bimbingan dan konseling yaitu membantu siswa dalam menguasai kemampuan dan kompetensi untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik dalam menghafal Al-Qur'an .

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian di atas adalah sebagai berikut.

1. Teoritis

Motivasi siswa menghafal Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik serta adanya faktor pendukung dari siswa tersebut sehingga apa yang mereka hafalkan dapat berguna serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya untuk diri pribadi mereka orang tua, keluarga dan masyarakat umum.

2. Praktis

- a. Dapat digunakan individu dalam mempersiapkan diri dalam menempuh kehidupan sehari-hari.
- b. Untuk menambah ilmu dan wawasan khususnya bagi penulis tentang motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.
- c. Memberikan manfaat bagi pembaca dalam membantu individu menemukan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an

C. Saran

Setelah pembahasan tema skripsi ini, sesuai harapan penulis agar pikiran-pikiran dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Siswa yang menghafal Al-Qur'an harus bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil dalam hidupnya. Siswa sekaligus menghafal Al-Qur'an harus giat, tekun, istiqomah dan mampu membagi waktunya secara adil terhadap dua tanggung jawab dan kewajibannya. Karena itu adalah salah satu kunci kesuksesan yang mampu dia raih kedepannya.
2. Motivasi dalam menghafal Al-Qur'an berbeda-beda akan tetapi akan lebih baik jika motivasi dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya untuk kepentingan dunia tetapi diniatkan untuk beribadah dan mendapatkan ridho Allah Swt
3. Menghafal Al-Qur'an dengan aktifitas belajar disekolah harus berjalan secara bersamaan dengan konsekuensi mampu

meletakkan dimana posisi yang tepat terkait dengan tugas dan tanggung jawab untuk mensukseskan keduanya.

4. Diharapkan dengan menghafal Al-Qur'an mampu memberikan dorongan kepada konseli agar dapat melaksanakan perilaku dalam upaya mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya serta memecahkan masalahnya secara efektif dan produktif dalam kehidupan sehari-hari.
5. Membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Guru BK memberikan motivasi menghafal kepada siswanya agar meningkatkan kembali kemampuan menghafalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdud Da-im Al-Kahiil. 2008. *Metode Baru Menghafal Al-Qur'an*. Jawa Tengah:PP Assalam Press
- Alfatoni, Sabit. 2015. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Semarang:CV Chyyas Putra
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. 2010. *Revolusi menghafal Al-Qur'an*. Surakarta:Insan Kamil
- Bustaman dkk. 2017. Riset Fenomenologis Empiris Tentang Mahasiswa Hafizh/Hafizhah Di IAIN Batusangkar Dan Pengembangannya. *Laporan Akhir Penelitian Kompetitif Dosen Unggulan*. LPPM IAIN Batusangkar
- Chairani Lisyah dan Subandi M.A. 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Camma A. 2020. Strategi Berbasis Motivasi Dalam Pengajaran Tahfizhul Quran Di SMP IT Imam Syafi'i Samarinda. *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran* 7 (1):1-11
- Dalyono, M..2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002.Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai. Pustaka
- Elsadina,S.2019. Pola Asuh Orang Tua Untuk Menjadikan Anak-Anak Penghafal Al-Qur'an Di Era Digital (Studi Kasus Dikelurahan Balai Panjang Kota Payakumbuh) *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Eryzka, Suci Marza. 2017. Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan. *Jurnal Intelektualita* 06 (1):145-160
- Fauziyyah, M dan U, Karyani. 2017. Kesejahteraan siswa:Studi Komparatif Siswa berdasarkan keikutsertaan kegiatan tahfidz. *Jurnal Ilmiah Psikologi* 2 (2):193-200
- Heru dkk. 2018. Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Pacitan Lamongan. *Jurnal PAI*(1):78-94
- Herdiansyah, M. Y dan Afrianto, I. 2013. *Pembangunan Aplikasi Bantu Dalam Menghafal Al-Qur'an Berbasis Mobile*. Jurnal Ilmiah Komputa, Vol.2. No.2

- Hidayah, N. 2018. Motivasi Menghafal Al Qur'an Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2015/2016. *Skripsi* Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang
- Iskandar.2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Gaung Praseda Press
- Indra, Delfi. 2014. Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Barat (Study Komparatif Di Tiga Daerah) *Jurnal Al-Fikrah*, Vol II (2):103-113)
- Jalaluddin. 2003. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Remaja Grefindo, 2003).cet 7
- Jumaniarti dan Aswar. A. 2019. Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD. *Journal of Primary Education* 2 (2):41-47
- Masduki, Yusron.2018.Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an.*Jurnal Medina-Te* 18 (1):18-35
- Maunah Binti. 2014. *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta:IAIN Tulungagung Press
- Moleong Lexy.J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Musbukin, Imam. 2014. *Mutiara Al-Qur'an*. Yogyakarta:Jaya Star Nine
- Muhibbin Syah 2002. *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya
- Nata, Abuddin. 2002. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurjan Syarifan. 2016. *Belajar dan pembelajaran*. Malang:universitas
- Syah, Darwan,dkk 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Prees.
- Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*.Yogyakarta: Ombak III.
- Rasyid dkk. 2019. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Tahfidz Mesjid Istiqomah Balikpapan Universitas Balikpapan. *Jurnal Edueco Universitas Balikpapan* 2 (1):67-75
- Romlah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Malang:UMM Press. cet II,

- Rohmiah, F. 2019. Persepsi Terhadap Dukungan Orangtua Dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Smp Islam Di Yogyakarta. *Skripsi* Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Rosidi, Ahmad. 2016. Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang). *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Keagamaan* 12 (2):67-101
- Sardiman AM. 2007. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Saptadi Heri. 2012. *Faktor-faktor Pendukung kemampuan menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus pada beberapa santri di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Semarang)*. *Jurnal Penelitian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (JP3B)* 1 (1):118-121
- Sugiyono. 2012. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
2016. *Skripsi, Tesis, Disertasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____ 2013. *Metode Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sujarwo 2011. Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian Dalam Memilih Strategi Pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Ilmiah Uny*. 2(2): 1-12
- Syaodih, SN. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Usman, R. (2018 Februari 19) belajar al-qur'an dan mengajarkannya. [weblog post]. Retrieved from <http://pta-jambi.go.id/2-beritapta/4961-belajar-al-qur-an-dan-mengajarkannya-kultum-abd-rahman-usman>
- Wiyarto, A. 2012. Motivasi Menghafal Al Qur'an Pada Mahasantri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'andi Surakarta. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan. 2010. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yudha dkk. 2017. *Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum Bagi Siswa*. *Jurnal Fokus Konseling* 3 (2):138-147
- Zaini, H dan Raudatul H. 2010. *Ulumul Qur'an*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press

